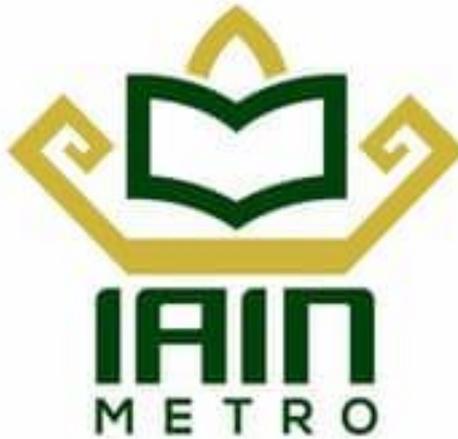


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI
PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 METRO**

Oleh :

**RENITA AYU ANGGRAINI
NPM. 1801010088**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/ 2022 M

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI
PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**RENITA AYU ANGGRAINI
NPM. 1801010088**

Pembimbing : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1443 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Renita Ayu Anggraini
NPM : 1801010088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN
SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 31 Mei 2022

Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI
SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI
SMA NEGERI 1 METRO

Nama : Renita Ayu Anggraini

NPM : 1801010088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 31 Mei 2022
Pembimbing,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : B - 3318/10-28-1/D/pp.00-9/06/2022

Skripsi dengan Judul: “IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO” Disusun oleh RENITA AYU ANGGRAINI, NPM 1801010088, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Juni 2022.

TIM PEMBAHAS

Ketua / Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag,M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA

(.....)

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP.19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO

**Oleh :
RENITA AYU ANGGRAINI**

Pendekatan keagamaan merupakan sebuah sudut pandang yang digunakan sekolah sebagai salah satu cara dalam menangani kenakalan siswa. Pendekatan keagamaan juga dijadikan patokan dalam mengatasi sebuah permasalahan khususnya mengenai kenakalan siswa disekolah yang berlandaskan dengan ajaran agama Islam bersumber dari Al-Quran, hadist dan ijtihad. Hal tersebut dikarenakan ajaran agama merupakan ajaran yang murni dan pokok dalam menjalani kehidupan yang positif dan terarah serta tidak dapat diubah-ubah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi kenakalan pada siswa/siswi, mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru sebagai konselor dalam menyelesaikan permasalahan siswa/siswi, dan mengetahui hasil dari penerapan pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro. Serta manfaat dari penelitian ini bagi guru-guru disekolah yang berperan sebagai konselor adalah penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tambahan informasi mengenai hal-hal yang dapat memicu kenakalan siswa disekolah beserta cara penanganannya.

Metode penelitian ini yaitu : jenis penelitiannya adalah kualitatif lapangan. Sumber data yang digunakan adalah 2 guru (PAI dan BK) serta 3 orang siswa/siswi kelas XI yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Dan langkah terakhir yaitu proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro merupakan sebuah treatment dengan menjalankan program move on. Program move on di bagi menjadi 4 tahapan yaitu dengan 25 poin menggunakan teguran awal, 50 poin menggunakan move on tingkat 1, 75 poin menggunakan move on tingkat 2 dan 100 poin panggilan orangtua. Faktor pendukung berasal dari kepala sekolah, orangtua, guru dan staff dan pihak pendukung lain, sedangkan untuk faktor penghambat terdapat pada diri siswa/siswi itu sendiri yang ingin atau tidak untuk berubah. Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil dari implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro dapat dianggap baik dan cukup efektif. Dikarenakan setiap periode siswa/siswi yang telah melaksanakan wajib proram dan treatment move on menurun sekitar 80-90%. Hal itu berarti program ini berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuannya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RENITA AYU ANGGRAINI

NPM : 1801010088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 31 Mei 2022

Yang menyatakan



RENITA AYU ANGGRAINI

NPM. 1801010088

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya : “Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya” (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur dan memohon Ridho kepada Allah SWT, karena atas rahmad dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia ku persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orangtua ku yang tercinta, Bapak Samuji dan Ibu Suranti, yang telah merawat, membesarkan serta mendidik putrinya dengan penuh rasa sayang dan cinta kasih, orangtua yang selalu mendukung, membimbing. Memberikan masukan dan motivasi, memberikan semangat serta nasihat, yang tak lupa juga selalu mendoakan yang terbaik tanpa henti kepada putrinya.
2. Adikku tersayang, Ardy Bayu Anggoro yang senantiasa menyayangi ku sebagai kakak serta memotivasi dan semangat untuk terus berjuang dan menyelesaikan penelitian ini.
3. Teman-teman dan sahabat seperjuanganku yang tidak dapat dituliskan satu per satu, terkhusus Antiya, Rika, Fitriyana, Sabria, Alfurqonati, Umy dan Nada yang telah memotivasi dan juga membantuku dalam segala proses pengerjaan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,
4. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Dra. Purwaningsih selaku Kepala SMA Negeri 1 Metro, yang telah mengizinkan penelitian di lingkungan sekolah,
6. Para dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun dari luar perkuliahan

Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belumlah mencapai kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan juga saran dari berbagai pihak untuk membangun hingga menjadi lebih baik. Semoga untuk masa yang akan datang, skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Metro, 01 Juni 2022

Penulis



Renita Ayu Anggraini

NPM: 1801010088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pendekatan Keagamaan.....	11
1. Definisi Pendekatan Keagamaan	11
2. Fungsi Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian/Karakter ..	13

B. Kenakalan Siswa	14
1. Definisi Kenakalan Siswa	14
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di Sekolah.....	15
3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa	18
4. Cara-Cara Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah.....	20
C. Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Kenakalan Siswa	23
1. Latar Belakang Terbentuknya Program Move On.....	24
2. Latar Belakang Ditetapkannya Nama Program Move On	26
3. Penerapan Program Move On dalam Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Siswa Disekolah.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Metro, Profil SMA Negeri 1 Metro	41
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Metro.....	43
3. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Metro.....	44
4. Keadaan Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Metro.....	44
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Metro	44
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro	46
7. Tata Letak Bangunan SMA Negeri 1 Metro.....	47

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	47
1. Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Siswa.....	47
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Guru Sebagai Konselor dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa	54
3. Hasil Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro	56
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Pergantian Kepala Sekolah	42
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro	46
Gambar 2. Tata Letak Bangunan (Kelas dan Ruang Penunjang).....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Pra Survey	70
2. Surat Balasan Izin Pra Survey	71
3. Surat Bimbingan Skripsi	72
4. Surat Tugas	73
5. Surat Izin Research	74
6. Surat Balasan Research	75
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka	76
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI	77
9. OutLine	78
10. Alat Pengumpul Data	81
11. Hasil Turnitin	85
12. Kartu Konsultasi Bimbingan	87
13. Tata Tertib Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro	91
14. Daftar Akumulasi Poin Siswa/Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Metro	98
15. Foto-foto Dokumentasi Penelitian dan observasi	99
16. Daftar Riwayat Hidup	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama dibuat dan diturunkan oleh Allah SWT ditujukan untuk semua umat manusia dan juga alam semesta, yang dengan begitu Agama mempunyai banyak manfaat yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia, terkhusus bagi umat muslim. Salah satu diantara manfaat agama dalam kehidupan manusia adalah membantu dalam mengatasi permasalahan dalam segala segi kehidupan, yang dimulai dari bayi dan anak-anak, remaja hingga dewasa. Fungsi pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang di fase bayi dan anak-anak. Fungsi pendidikan tersebut dapat berguna dalam kehidupan anak-anak tersebut ketika sudah dewasa dan sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Penting bagi seorang anak untuk diajarkan tentang cara bersikap dan berpikir kritis dengan tuntunan agama sejak dini, walaupun ketika masa anak-anak ia belum begitu faham, namun anak-anak sudah bisa mendengar dan juga mulai mengolah pikirannya sendiri. Sehingga dengan begitu, ketika ia mulai tumbuh dewasa, sudah tidak lagi asing dengan pendidikan yang bersumber dari ajaran agamanya.

Ajaran agama harusnya diajarkan secara intensif dengan menaruh harap bahwasanya dengan adanya ajaran agama sejak dini, akan menjadi bekal yang sangat berguna dalam menjalani kehidupan yang lebih

kompleks selanjutnya yang dapat diingat kembali, bahwasanya ajaran ataupun pendekatan agama tidak hanya seputar perintah dan juga larangan saja, namun juga berisikan tentang ibadah-ibadah dan doa yang sangat berpengaruh dengan mental, kepribadian, fisik dan juga psikis.¹

Oleh karena itu, pendidikan keagamaan Islam yang berdasarkan pendidikan karakter baik atau akhlakul karimah akan mengalami masa-masa sulit jika dihadapkan dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlak mulia.*” (HR. Ahmad)²

Dapat dilihat pada hadist di atas, bahwasanya Nabi Muhammad SAW. Diutus oleh Allah SWT untuk merubah dan memperbaiki kepribadian dan akhlak manusia dengan mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam. Hal tersebut dimaksudkan dengan mencapai sebuah tujuan akhir yaitu menyempurnakan akhlak. Karena Al-Qur’an adalah dasar atau pedoman dalam kehidupan dalam Islam, maka di dalamnya pun menyertakan secara rinci perbuatan, kriteria baik dan buruknya dalam menjalani sebuah kehidupan.³

¹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*, 1 ed. (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 171–72.

² Muh. Akram Abdurrahim Al-Hashini, *Bagaimana Agar Anda Dicintai Allah?*, 1 ed. (Bekasi: PT. Darul Falah, 2012), 129.

³ Andika Aprilianto, Wahyuni Mariana, “Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 148.

Namun, dibalik itu tidak semua umat manusia khususnya yang beragama Islam mampu untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh agamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Dewasa ini, semakin majunya perkembangan zaman, akan semakin banyak problematika yang ditimbulkan karena kurangnya pengetahuan keagamaan. Diantaranya penyimpangan atau kenakalan remaja baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan masyarakat). Marak terjadi akhir-akhir ini adalah banyaknya siswa-siswi yang mulai melakukan penyimpangan atas peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, seperti seringnya tidak hadir tanpa keterangan di waktu pelajaran dimulai, merokok dilingkungan sekolah, memakai baju sekolah yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, berlaku kasar pada teman dan lain sebagainya.

Hal tersebut banyak dilakukan oleh siswa, dikarenakan dampak dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal dari siswa-siswi tersebut. Pelanggaran-pelanggaran seperti yang disebutkan diatas yang marak dilakukan oleh generasi muda saat ini yang menggambarkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka akan ajaran agama khususnya agama Islam yang telah sangat jelas dalam memilah yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sebagai bagian dalam masyarakat atau sekolah. Semua tindakan atau kejadian tersebut diatas dapat diktakan sebuah cerminan dari rusaknya karakter perilaku seseorang yang diawali dengan

kurangnya pendidikan keluarga dan salahnya seseorang dalam meletakkan diri dalam sebuah pergaulan.⁴

Dari hasil pra survey melalui proses wawancara langsung yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2021 bersama dengan guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Negeri 1 Metro yang bernama Bapak Junjung Widagdo, S.Pd, diketahui beberapa perilaku kenakalan siswa-siswi yang umum terjadi yaitu :

1) segi kedisiplinan seperti alpha (tanpa keterangan), terlambat, makan dan minum di dalam kelas ketika jam belajar berlangsung, bermain HP saat pelajaran berlangsung; 2) segi kerapihan dan atribut seperti tidak mengenakan topi pada saat upacara, potongan rambut bagi laki-laki yang tidak sesuai, tidak rapi, memakai sepatu warna-warni, memakai celana ketat bagi laki-laki; 3) segi sikap perilaku seperti ribut di dalam kelas (tidak memperhatikan guru), berkelahi, mencuri, membawa yang tidak seharusnya (senjata tajam, rokok), membuang sampah sembarangan dan lain-lain.⁵

Hal-hal yang diklasifikasikan diatas tidak hanya sebuah aturan semata, melainkan juga sudah termasuk pada tata tertib wajib tertulis dari sekolah itu sendiri yang dibuat untuk dipatuhi oleh seluruh warga sekolah.

Oleh karena hal-hal yang telah ditemukan dan disebutkan diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai usaha pihak sekolah serta peran pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan bagi kenakalan siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2021/2022.

⁴ Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya dan Tradisi Sosial*, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 15–17.

⁵ Junjung Widagdo, Guru BK SMA Negeri 1 Metro, Hasil Wawancara Pra-Survey, 17 Februari 2021.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah yang paling penting dalam sebuah penelitian kualitatif, sebab fokus adalah titik utama atau pusat yang akan menjadi objek utamanya. Yang dapat dikatakan pula, bahwa tidak ada satu penelitianpun yang tidak memiliki fokus utama.⁶

Dilihat dari luasnya cakupan pembahasan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, serta keterbatasan waktu dalam penelitian serta observasi, maka penelitian ini lebih difokuskan untuk lebih meneliti : implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2021/2022. Maka, penelitian ini akan di arahkan kepada fenomena yang ada di lapangan tentang peran pendekatan keagamaan dalam menyelesaikan atau sebagai solusi kenakalan siswa. Dalam hal ini, fenomena kenakalan siswa beberapa sudah teridentifikasi seperti yang telah tercantum di latar belakang masalah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi kenakalan siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro ?

⁶ Rahel Widiawati, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, 1 ed. (Sleman: Daeepublish, 2015), 65.

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru sebagai konselor dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro ?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pendekatan keagamaan sebagai solusi kenakalan siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian adalah suatu target tertentu yang didapat dari sebuah kegiatan penelitian yang akan dilakukan.⁷ Tujuan dari penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi kenakalan pada siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro.
- b. Mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru sebagai konselor dalam menyelesaikan permasalahan siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro
- c. Mengetahui hasil dari penerapan pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro

⁷ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 50.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi pendidikan dan insan pendidikan yaitu sebagai berikut :

a. Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tahap belajar yang sangat mendalam mengenai sebuah konsep pendidikan dalam mengetahui implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro yang selanjutnya akan menambah pengalaman serta pengetahuan lebih dalam hal penyusunan karya ilmiah.

b. Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tambahan informasi mengenai hal-hal yang dapat memicu kenakalan siswa disekolah beserta cara penanganannya.

c. Siswa

Selain untuk penulis dan pihak guru, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih luas kepada para siswa mengenai hal-hal apa yang perlu dihidari agar tidak terpicu atau terpengaruh sehingga dapat menimbulkan sebuah kenakalan baik disekolah ataupun diluar sekolah

d. Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam memikirkan sebuah cara dalam

menangani permasalahan kenakalan siswa yang lebih objektif dan bermanfaat.

e. Penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian atau tulisan ini diharapkan menjadi salah tambahan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam menghadapi siswa/siswinya kelak ketika sudah masuk dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir adalah bagian dari sebuah penelitian yang membandingkan penelitian ini dengan beberapa hasil penelitian terdahulu atau yang pernah diteliti sebelumnya.⁸

Setelah dilakukan sebuah kajian pustaka, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema kenakalan atau penyimpangan perilaku siswa/siswi yang berkaitan dengan adanya peran agama Islam didalamnya. Seperti skripsi yang ditulis oleh saudara M. Rois Abdillah yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Metro tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang peran dari guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan atau pelanggaran peraturan yang dilakukan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan hasil

⁸ Muhammad Jamhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Untuk Siswa SMA* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 49.

bahwasanya guru bimbingan dan konseling sangatlah berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa dengan melakukan berbagai cara.⁹

Skripsi yang buat oleh saudari Nur Anisa Oktaviani yang berjudul “Upaya Guru PAI Sebagai Konseling dalam Penanganan Masalah Kenakalan Siswa di SMA Tarbiyatul Mu’Allimin Wal Mu’Allimat Al Islamiyah Roudlatul Qur’an Kota Metro.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Metro tahun 2016. Tulisan ini memaparkan tentang bagaimana upaya guru PAI yang diposisikan sebagai konselor dalam menangani masalah kenakalan siswa. Hasilnya bahwa guru PAI dalam menangani kenakalan siswa perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang umum dilakukan bimbingan konseling serta melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan baik dan terstruktur.¹⁰

Selanjutnya yaitu skripsi yang dibuat oleh saudari Rina Khairu Sifa yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menangani Kenakalan Siswa MTs Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019. Penelitian ini memaparkan tentang hal-hal atau strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam memperbaiki dan juga menangani masalah kenakalan yang terjadi di MTs Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya guru akidah akhlak

⁹ M. Rois Abdillah, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

¹⁰ Nur Anisa Oktaviani, *Upaya Guru PAI Sebagai Konseling dalam Penanganan Masalah Kenakalan Siswa di SMA Tarbiyatul Mu’Allimin Wal Mu’Allimat Al Islamiyah Roudlatul Qur’an Kota Metro* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016).

menerapkan strategi tindakan seperti prefentif dan juga hukuman, dan mengabaikan beberapa tindakan seperti represif, kuratif dan lain-lain. Sehingga hanya berpatokan pada hukuman serta sangsi yang dijatuhkan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal itu membuat guru akidah akhlak belum secara maksimal dalam menerapkan strategi dalam menangani masalah kenakalan siswa di MTs Nurul Haq.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis memposisikan diri sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis sebuah masalah yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, namun dengan variabel yang berbeda seperti yang sudah ditulis oleh saudara/saudari diatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah diteliti sebelumnya yaitu terletak pada pembahasan subjek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya bersubjek guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian saya kali ini bersubjek pendekatan keagamaan.

¹¹ Rina Khairu Sifa, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menangani Kenakalan Siswa MTs Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Keagamaan

1. Definisi Pendekatan Keagamaan

Istilah pendekatan (*approach*) dalam hal pembelajaran adalah sebuah acuan ataupun pedoman yang bersifat konseptual. Makna lain pendekatan adalah sebuah jalan, cara kebijaksanaan yang dilakukan oleh seorang guru maupun peserta didik dalam mencapai mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang dikelola.¹

Sederhananya, pendekatan adalah sebuah titik atau sudut pandang yang diambil yang kaitannya terhadap sebuah proses pembelajaran. Baik itu pendekatan yang dilihat dari sudut pandang seorang siswa/siswi maupun dari guru sebagai tenaga pengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keagamaan atau agama adalah suatu ajaran ataupun sebuah sistem yang mengatur tata kelakuan, tata keimanan, kepercayaan serta cara beribadah terhadap Tuhan Yang Mahakuasa dan tata kaidah yang berhubungan erat antara manusia dengan sesama dan juga lingkungan sekitarnya.²

¹ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 237.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Balai Pustaka, 1988).

Penjelasan KBBI diatas dapat disederhanakan yaitu suatu sistem kepercayaan manusia terhadap Tuhan yang mengatur segala sisi kehidupan. Mulai dari tata kelakuan hingga beribadah yang segalanya telah diatur dalam sebuah buku atau kitab.

Lebih jelasnya pendekatan keagamaan adalah sebuah pendekatan yang dilakukan dalam segala bidang pendidikan yang dapat menyatu, disatukan atau di selesaikan dengan nilai-nilai agama, khususnya Islam.³ Pendekatan agama juga disebut sebagai pendekatan normatif. Pendekatan ini lebih mengarah pada motivasi dan juga kepentingan dari masing-masing agama yang ada khususnya Islam. Selain itu, pokok dari implementasi pendekatan keagamaan yang digunakan tersebut mengarahkan untuk lebih memahami isi dan makna yang ada didalam Al-Qur'an.⁴

Pendekatan keagamaan atau pendekatan normatif adalah sebuah pendekatan yang memposisikan agama sebagai sebuah ajaran yang pokok dan mutlak dari Allah SWT yang isinya belum ada campur tangan dari manusia, melainkan murni ajaran dari Allah SWT itu sendiri. Dalam pendekatan ini, dapat pula disebut sebagai pendekatan yang memiliki sifat domain keimanan tanpa melakukan pembenaran secara kritis atas berkembangnya sejarah dari zaman ke zaman, konteks kesejarahan hadist dan lain-lain. pada pendekatan ini lebih menuju kepada seluh ajaran Islam,

³ Eko Hariyanto, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 160.

⁴ Suparlan, "Metode dan Pendekatan dalam Kjian Islam," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (Maret 2019): 87.

baik yang ada didalam Al-Quran, hadist atau ijihad sebagai sebuah kebenaran yang mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan keagamaan adalah sebuah sudut pandang dan juga patokan dalam mengatasi sebuah permasalahan khususnya mengenai kenakalan siswa disekolah yang berlandaskan dengan ajaran agama Islam bersumber dari Al-Quran, hadist dan ijihad. Hal tersebut dikarenakan ajaran agama merupakan ajaran yang murni dan pokok dalam menjalani kehidupan yang positif dan terarah serta tidak dapat diganggu gugat.

Sehingga dalam lingkungan pendidikan, pendekatan keagamaan digunakan sebagai cara dalam menangani kenakalan siswa khususnya agama Islam jika siswa memiliki ketidaksesuaian perilaku dalam norma yang berlaku dalam ajaran agama dan lingkungan sekitarnya.

2. Fungsi keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian / Karakter

Karakter adalah gabungan dari berbagai macam tabiat seorang manusia yang memiliki sifat yang tidak pasti namun tetap, yang dengan begitu dapat dijadikan sebagai sebuah “tanda” tertentu untuk membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Yang dalam bahasa Yunani karakter (*Charasein*) memiliki arti yaitu mengukir sebuah corak yang bersifat tetap dan tidak dapat terhapuskan.⁶

⁵ Wahidul Anam, *Dekonstruksi Kaidah Adalah Al-Sahabah “Implikasinya Terhadap Studi Ilmu Hadist,”* 1 ed. (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2016), 225.

⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 61.

Kontribusi landasan religius atau pendidikan keagamaan dalam membentuk karakter manusia sangatlah penting. Sebab, ajaran agama terutama Islam merupakan ajaran yang berasal dari Allah SWT itu sendiri yang diturunkan langsung kepada utusannya (manusia) yang ajaran-ajarannya diturunkan kepada penerusnya. Dengan adanya pendidikan keagamaan dapat membentuk karakter seseorang apalagi diajarkan sejak dini.

Ajaran agama Islam tidak lepas dari unsur ketuhanan, kemanusiaan, individual juga sosial. Ajaran agama juga sangat mengedepankan sebuah hak asasi dan moral seorang manusia. Hal ini juga dapat disebut juga dengan istilah humanisme teocentris yang artinya sebuah dasar dalam memperlakukan dan juga memuliakan sesama manusia/seseorang sesuai dengan ajaran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang hal tersebut dapat dijadikan sebuah tonggak utama dalam mengarahkan manusia untuk terus berbakti, taat dan patuh kepada semua ajaran Allah SWT. Maka ajaran agama sangat penting dalam pendidikan baik yang mengarah pada tujuan pendidikan akademik maupun pendidikan karakter.⁷

B. Kenakalan Siswa

1. Devinisi Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa atau yang sering disebut sebagai penyimpangan aturan disekolah adalah sebuah perbuatan seseorang yang belum dewasa

⁷ Daryono, *Landasan Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Aspek Humas Pendidikan di Indonesia* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2021), 158.

yang dengan sadar dan sengaja melakukan pelanggaran peraturan yang ditetapkan oleh sebuah instansi pendidikan (sekolah) yang diketahui oleh petugas sehingga atas hal yang telah dilakukan membuat si pelaku mendapatkan hukuman.⁸

Dalam devisini lain, kenakalan siswa juga dapat diartikan sebagai sebuah pelanggaran tata tertib sekolah. Yang istilah pelanggaran menurut istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebuah perbuatan atau perilaku yang melanggar undang-undang, hukum, peraturan dan lain-sebagainya. Sehingga secara bahasa pelanggaran dapat diartikan sebagai sebuah perilaku yang menyimpang yang dilakukan menurut kehendak diri sendiri tanpa memikirkan dan memperhatikan peraturan yang telah dibuat dan disepakati.⁹

Sehingga dalam kalimat sederhana, kenakalan siswa dapat diartikan sebagai sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh siswa menurut kehendaknya sendiri tanpa mempertimbangkan hal-hal ataupun peraturan yang telah dibuat dan disepakati di lingkungan sekolah.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di Sekolah

Kenakalan siswa atau kenakalan remaja merupakan sebuah fenomena sosial yang sering sekali terjadi diberbagai sekolah, daerah bahkan berbagai negara yang tentunya dengan berbagai macam tindakan yang dilakukannya. Biasanya tindakan ini erat kaitannya dengan sikap dan

⁸ Nur Fuadah, "Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal," *Jurnal Psikologi* Vol. 9, no. 1 (2011): 30.

⁹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 23.

perbuatan yang dilakukan oleh anak yang telah beranjak remaja. kenakalan siswa ini pun memiliki banyak jenis, mulai dari yang ringan hingga yang berat.

Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwasanya usia remaja adalah usia dimana mereka mulai membutuhkan sebuah pengawasan dan juga perhatian. Sebab secara harfiah, masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang dimana pada masa ini sikap, mental dan juga perilakunya merupakan hasil tiruan dari lingkungan sekitar yang ia ketahui. Sehingga baik orangtua, guru dan juga masyarakat perlu menambah perhatian kepada remaja dan siswa tersebut agar apa yang ia lakukan tidak keluar dari norma yang seharusnya.¹⁰

Pada saat ini, seiring berjalannya waktu dan juga zaman, mulai banyak terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa mulai dari tingkat menengah pertama (SMP) hingga menengah atas (SMA) yang pada masa itu merupakan masa dimana anak-anak mulai beranjak ke usia remaja, yang membuat perilakunya perlu mendapatkan perhatian khusus guna mengantisipasi agar tidak mengarah ke sebuah tindakan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Dalam arti luas, sebuah penyimpangan, pelanggaran dan juga kenakalan siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

¹⁰ Tim Kreatif, *Super Sukses AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Literasi Membaca dan Numerasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 51.

- a. Kenakalan siswa secara umum seperti mencuri uang teman, berkata jorok dan kasar, mengganggu teman secara berlebihan dan lain-lain,
- b. Bolos sekolah atau bolos di jam pelajaran yang tidak disenangi tanpa keterangan yang jelas.

Pendapat lain juga mengatakan bahwasanya bentuk pada kenakalan siswa di sekolah dapat dibagi atau dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu:

- a. Ringan ; adalah sebuah bentuk kenakalan siswa yang tidak begitu merugikan atau membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya, jikapun merugikan maka dampaknya tidak besar. Contohnya mengganggu teman sebayanya yang sedang belajar, terlambat dan lain-lain.
- b. Sedang ; yaitu sebuah pelanggaran dan kenakalan siswa yang dampaknya sudah mulai dapat dirasakan oleh dirinya sendiri maupun orang lain, namun pada kategori ini belum ada unsur pidana didalamnya. Contohnya yaitu tidak jujur ketika membayar makanan di kantin dan mencontek ketika ulangan berlangsung.
- c. Berat ; yaitu pelanggaran seorang remaja atau siswa yang terasa sangat merugikan, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Sehingga hal ini sudah dapat di golongkan sebagai sebuah perbuatan tindak pidana. Yang contohnya yaitu, mencuri, judi, membawa senjata tajam, berkelahi dan lain-lain.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Penyebab permasalahan yang dihadapi oleh siswa disekolah dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu :

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan internal pertama dan juga utama dalam melakukan proses sosialisasi dengan objek pribadi dan juga keluarga yang diharapkan untuk memberi pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap dan juga watak dalam pribadi anak. keluarga merupakan faktor terdekat dalam membesarkan, mendewasakan dan juga mendapatkan pendidikan diusia awalnya. Mulai dari dilahirkan, dididik dan dibina oleh orangtua hingga masuk usia sekolah, yang akhirnya diserahkan sepenuhnya kepada guru disekolah untuk mendapatkan pendidikan untuk menunjang kehidupannya kelak.

Jika pada lingkungan (keluarga) ini anak tidak mendapatkan pendidikan dasar yang baik, maka bukan tidak mungkin anak akan tumbuh dengan pengajaran yang kurang tepat, sehingga watak dan kepribadiannya akan menyimpang di lingkungan yang lain. maka dari itu, lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam menyeimbangi perilaku anak disekolah.

Contoh dari kesalahan dalam mendidik anak dilingkungan keluarga diantaranya selalu membentak anak, melarangnya untuk

berpendapat, tidak adanya kedekatan antara anak dan orangtua, dan lain-lain.

b. Faktor lingkungan sekolah

Melanjutkan dari faktor yang pertama, sekolah adalah pendidikan penting kedua setelah keluarga. Sebab, disekolah anak akan mejadi siswa yang diajarkan berbagai hal dan pelajaran penting baik formal maupun non formal yang nantinya akan berguna bagi siswa itu sendiri untuk menambah pengetahuan dan menunjang kehidupannya dimasa depan.

Permasalahan yang sering muncul pada faktor sekolah ini adalah:

- 1) Guru yang kurang perhatian (simpatik) terhadap siswanya, atau dengan kata lain, terdapat guru yang pilih kasih,
- 2) Fasilitas-fasilitas disekolah yang kurang memadai dan kurang mendukung kegiatan pembelajaran siswa,
- 3) Adanya hubungan antara guru dan siswa yang tidak baik,
- 4) Metode pengajaran guru yang membosankan (tidak efektif, dan lain-lain.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks mendapatkan pendidikan umum, lingkungan masyarakat merupakan faktor ketiga setelah keluarga dan juga lingkungan sekolah. Lingkungan msyarakat dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada pola perilaku anak atau siswa.

Seseorang yang menjadi anggota dan berkecimpung dalam lingkungan masyarakat akan mendapat lebih banyak pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jika seseorang berkecimpung dalam lingkungan yang baik, maka seiring berjalannya waktu, sikap dan sifatnya akan menyesuaikan dengan lingkungannya sesuai dengan norma yang di lakukan pada lingkungannya, begitu juga sebaliknya.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa berperilaku nakal dan melanggar aturan yang diantaranya :

- 1) Adanya persaingan dan ekonomi,
- 2) Kurangnya sarana dan juga pemanfaatan waktu yang baik dalam kegiatan yang positif bagi para remaja,
- 3) Adanya pengaruh teman sepermainan,
- 4) Adanya pengaruh media massa (teknologi),
- 5) Kurangnya kegiatan dan pendidikan yang mengarah pada bidang.¹¹

4. Cara-Cara Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah

Sebuah kesalahan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak secara harfiah akan mendapatkan sebuah sanksi sebagai salah satu bentuk tanggungjawab akan kesalahan ataupun pelanggaran yang telah diperbuat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sanksi adalah sebuah

¹¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 24–28.

tanggung jawab (tindakan dan juga hukuman) yang fungsinya untuk memaksa seseorang guna menepati sebuah perjanjian yang sudah disepakati, menaati sebuah ketentuan perundang-undangan; tindakan sebagai sebuah hukuman kepada suatu negara hukum; a. Imbalan negatif yang berupa bentuk pemberian beban atau penderitaan yang ditentukan dalam hukum; b. imbalan positif yang berupa sebuah hadiah yang sudah ditentukan dalam hukum.¹²

Untuk mendapatkan perilaku yang baik bagi siswa, disiplin sangatlah diperlukan dengan mengikutsertakan sebuah hukuman. Maka disitulah letak pentingnya sebuah sanksi, yang hal tersebut memiliki sebuah tujuan penting yaitu memberikan sebuah pelajaran kepada siswa (pelanggar) sehingga dapat menerima sebagai sebuah hal yang ditujukan untuk kesalahan terhadap perilakunya bukan pribadinya.

Sebuah sanksi atau hukuman dapat dilakukan secara berkala, dimulai dari yang paling ringan hingga yang paling berat. Berikut sanksinya yaitu :

- a. Teguran lisan atau tertulis bagi siswa (pelanggar) yang dikategorikan sebagai seorang yang melakukan pelanggaran ringan,
- b. Hukuman dengan pemberian tugas yang bersifat mendidik siswa itu sendiri. Contohnya seperti merangkum sebuah buku tertentu,

¹² Muhammad Sadi, *Hukum Administrasi Negara*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2021), 243.

menerjemahkan buku berbahasa asing dan hukuman mendidik lainnya,

- c. Melaporkan secara tertulis kepada orangtua atau wali dari siswa tersebut dengan menyertakan pelanggaran apa yang telah diperbuat di lingkungan sekolah,
- d. Memanggil orangtua atau wali beserta siswa yang bersangkutan dalam rangka pemberitahuan dan juga pembinaan,
- e. Melakukan hukuman skorsing kepada siswa yang sudah dikategorikan sebagai seorang pelanggar tingkat sedang, dikarenakan sudah melakukan pelanggaran secara berulang-ulang,
- f. Melakukan tindakan mengeluarkan siswa yang bersangkutan yang dikategorikan sebagai seorang pelanggar dengan tingkat tinggi, seperti melakukan pembunuhan, penggunaan barang-barang terlarang dan pelanggaran lain yang sudah digolongkan sebagai sebuah perkara tindak pidana yang telah terbukti bersalah oleh pengadilan.

Sanksi-sanksi diatas dapat dilakukan kapan saja baik oleh guru, pembimbing, kepala sekolah maupun guru konseling apabila ia melakukan pelanggaran tersebut di lingkungan sekolah. Hal yang utama disini adalah hasil akhir dari pemberian sanksi, jika setelah diberikan sanksi siswa tersebut tidak ada perubahan (menjadi lebih baik) apapun, maka hal terbut

perlu dipertimbangkan dan sanksi-sanksi yang telah diberikanpun akan menjadi sia-sia.¹³

C. Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Kenakalan

Siswa

Pendekatan keagamaan sebagai solusi kenakalan siswa, memiliki kaitan yang erat dengan kinerja bimbingan dan konseling. Hal itu dikarenakan umumnya masalah kenakalan siswa yang ada di sekolah itu di tangani oleh pihak guru konseling atau guru BK. Hal itu dikarenakan kenakalan siswa membutuhkan sebuah penanganan khusus agar hal-hal yang dilakukan yang berkaitan dengan pelanggaran-pelanggaran tata tertib di sekolah tidak lagi terulang dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai.

Karena hal tersebut pula, ada pihak lain yang berperan sangat penting dalam penerapan pendekatan keagamaan, yang tidak lain dan tidak bukan adalah Guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Namun, bukan karena hal diatas membuat guru tidak dapat membantu dalam hal penanganan hal tersebut. Guru PAI juga ikut andil didalamnya dengan bantuan fasilitas administrasi, serta pihak lain. sebab fungsi dari guru PAI di sekolah bukan hanya terbatas menjadi seorang pengajar saja, melainkan sebagai tenaga pembantu kegiatan bimbingan diluar kelas bahkan dilingkungan masyarakat.¹⁴

¹³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 31–32.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 1 ed. (Jakarta: Amzah, 2010), 23.

Bukan lagi sebuah tabu, jika di Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keyakinan muslim terbanyak. Namun, tidak jarang juga seseorang hanya menyangang status muslimnya saja, tanda mengerti betul apa-apa saja yang harusnya dipahami sebagai umat muslim dalam menjalani kehidupannya. Dalam kaitannya dengan permasalahan ini, yaitu peran pendekatan keagamaan sebagai sebuah solusi kenakalan siswa disekolah, disini terdapat sebuah kesinambungan bahwasanya pemahaman tentang ajaran agama yang minim sejak dini membuat seseorang akan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang sudah berlalu.

Jika seseorang atau siswa memahami dengan benar konteks ajaran agama Islam dalam kehidupannya, maka dengan sendirinya membuat kepriadian seseorang tersebut akan mengalami perubahan. Adapun dengan dilakukannya sebuah kenakalan dan kejahatan dalam segi apapun merupakan penanda dan bukti bahwasanya seseorang tersebut belum memiliki cukup pemahaman tentang ajaran Agama Islam.

1. Latar Belakang Terbentuknya Program Move On

Adapun hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani kenakalan siswa yaitu dengan memberlakukan program “Move On”. Program Move On merupakan sebuah gagasan baru yang mulai berjalan kurang lebih 5 tahun yang lalu, walaupun yang sudah kita ketahui bersama 2 tahun sebelumnya sistem pembelajaran secara tatap muka disekolah sempat digantikan dengan sistem online atau belajar dari rumah dengan bantuan alat komunikasi. Namun, setelah pemerintah mengumumkan

bahwasanya sistem pembelajaran sudah boleh dilakukan secara tatap muka seperti seharusnya, sistem program Move On pun kembali berjalan seperti sedia kala.

Hal-hal yang mendasari ditetepkannya program Move On guna menangani kenakalan siswa disekolah dengan menggunakan pendekatan keagamaan yaitu :

- a. Tujuan pendidikan nasional Indonesia yang sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 yaitu, “ Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (Potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan idelaitas”. Tujuan itu tidada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya.
- b. Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Tap MPRS No.XXVI/MPRS/1996 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaanm maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusiapancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945.
- c. Selanjutnya dalam UU No.2 tahun 1989 yang menegaskan kembali bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur.¹⁵

2. Latar Belakang ditetapkannya Nama Program Move On

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan diatas, terbentuklah program Move On yang di sepakati oleh Kepala SMA Negeri 1 Metro dan juga semua guru beserta staff yang memiliki peran didalamnya. Kata Move On sering diartikan sebagai sebuah kosa kata yang menggambarkan sebuah proses perpindahan emosional seseorang atau sesuatu. Namun Move On juga dapat diartikan sebagai sebuah semangat tersendiri untuk setiap permasalahan yang sedang dialami. Karena merupakan sebuah semangat untuk senantiasa melangkah ditengah arah yang kurang jelas, melangkah dengan kemantapan hati untuk menjadi yang lebih baik.¹⁶

Dari penjelasan dan latar belakang tersebut terbentuklah nama program yang kini disebut Move On. Namun sebelum disahkannya nama Move On sebagai nama program dalam penanganan kenakalan siswa yang berlendaskan pendekatan keagamaan, ada beberapa nama sebelumnya yaitu hijrah dan shift. Namun kedua nama tersebut masih terasa asing jika digunakan, maka digunakanlah kata Move On agar terlihat dan terdengar lebih modern.

¹⁵ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (April 2019): 31.

¹⁶ Okta Hebat, *Move Up Tak Lagi sekedar Move On* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015), 25–26.

3. Penerapan Program Move On dalam Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Siswa Disekolah

Dalam program move on yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penanganan kenakalan siswa memberlakukan beberapa hal, yang utama yaitu :

a. Membaca dan Menghafalkan Surah atau Ayat dalam Al-Quran

Membaca dan menghafalkan ayat Al-Quran bukan hanya sekedar aktivitas menyerap ayat dalam memori ingatan. Akan tetapi, memiliki dampak yang luas. Namun, menurut penelitian yang sudah ada sebelumnya, membuktikan bahwa bahkan hanya sekedar mendengarkan bacaan ayat Al-Quran baik mereka yang mengerti bahasa arab atau tidak dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar.

Bahkan di jurnal psikologi menunjukkan hasil penelitian bahwa membaca Al-Quran ada kaitannya dengan fungsi kognitif. Orang yang konsisten dan rutin membaca dan menghafal l-Quran dengan kata lain fungsi otaknya akan meningkat dan kadar kecerdasannya pun meningkat baik kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual hingga mampu mempengaruhi perilaku dan juga karakter manusia yang tersimpan kuat di memori otaknya.¹⁷

¹⁷ Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peseta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Maret 2017): 6-7.

Ayat yang ditetapkan untuk menjadi pokok dalam penghafalan yaitu Surah Al-Baqarah (Ayat ditentukan), Surah Al-Mulk, Surah An-Naba' dan lain-lain. ditetapkannya surah yang memiliki banyak ayat supaya siswa/siswi menjadi lebih fokus. Setelah siswa/siswi menghafalkan. Lalu hasil hafalannya disetorkan pada konselor, baik guru BK ataupun Guru PAI.

b. Wajib Melaksanakan Shalat Sunnah Maupun Fardhu

Shalat merupakan sebuah kewajiban yang paling mendasar bagi seorang muslim. Mulai sedari kecil hingga akhir hayat. Namun dalam konteks pendekatan keagamaan dengan menggunakan program move on, setiap siswa yang sedang treatment diawasi dengan ketat dalam pelaksanaannya. Namun, bukan hanya shalat fardhunya saja, melainkan shalat sunnahnya juga seperti shalat dhuha.

Karakter religius terbentuk dari kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, begitu juga dengan ajaran agama Islam yang mewajibkan untuk shalat terutama berjamaah. Shalat berjamaah memiliki nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif bagi kehidupan sosial umat Islam.

Dalam hal ini, cara yang digunakan untuk membentuk karakter siswa/siswi yaitu dengan membiasakan hal-hal baik sebelum shalat seperti menjaga kebersihan tempat ibadahnya, disiplin, jujur dan juga menjalin komunikasi yang baik sesama

muslim. Selain itu, melaksanakan shalat dengan hikmat dan juga khusyuk juga membuat pikiran senantiasa terbentuk dengan sendirinya untuk menjadi teratur sesuai dengan aturan yang berlaku.¹⁸

Beberapa hal diatas merupakan 2 diantara beberapa hal yang menjadi hal wajib bagi siswa/siswi yang tengah menjalani program treatment Move On di ruang BK. Adapun hal-hal lain dapat berubah-ubah sesuai dengan ketentuan juga seberapa besarnya poin yang didapat siswa/siswi, sehingganya hal yang harus dilakukanpun dapat berbeda.

¹⁸ Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (Desember 2018): 39.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam bentuk kualitatif, yang dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang memiliki ciri-ciri yaitu data yang dipaparkan atau dinyatakan sebagaimana adanya dengan tidak merubah data tersebut menjadi sebuah angka atau simbol.

Menurut Denzin & Lincoln memaparkan bahwasanya penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memakai latar belakang fenomena alami yang terjadi dengan tujuan untuk memaparkan dengan melakukan penyelesaian menggunakan metode-metode yang ada.

Sedangkan menurut Erickson penelitian kualitatif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan dan juga memaparkan dalam bentuk kata-kata atau narasi mulai dari hal-hal yang dilakukan beserta dampak yang akan terjadi dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹

Sifat penelitian ini adalah narative atau deskriptif, yang artinya penelitian ini lebih mengarah kepada menjelaskan tentang hal-hal yang diteliti. Tidak untuk membandingkan apalagi memperjelasnya dengan menggunakan patokan angka ataupun nominal tertentu.²

B. Sumber Data Penelitian

Pengertian data dalam sebuah penelitian adalah kumpulan fakta dan nominal atau angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat sebuah informasi baru. Sedangkan pendapat lain mengungkapkan

¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

² Soebardhy, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 83.

bahwasanya data adalah sebuah materi atau data mentah yang dapat membentuk segala jenis penelitian.

Dari kedua pendapat mengenai pengertian data diatas dapat dipahami bahwasanya secara garis besar adalah sebuah informasi mentah yang baik berbentuk nominal ataupun deskriptif yang berguna sebagai acuan dalam pembuatan sebuah informasi atau laporan penelitian baru.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek atau tempat dimana data itu ditemukan. Pengetahuan tentang sumber data ini sangatlah penting, terutama dalam pencariannya. Sebab sumber data akan menentukan seberapa akurat sebuah informasi atau penelitian agar tidak terjadi sebuah kesalahan yang fatal.³ Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang akan langsung memberikan data pada seorang pengumpul data. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya sumber data primer adalah sumber data pokok yang akan didapatkan berdasarkan hasil dari sebuah teknik pengumpulan data. Seperti observasi langsung dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Ahmad Kurnia Yuda S.Pd, guru bimbingan konseling yaitu bapak Junjung Widagdo S.Pd.

³ Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

Pengambilan sumber data primer tersebut bukan tanpa alasan, beberapa hal yang menjadi alasannya yaitu :

- c. Narasumber diatas merupakan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan juga guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Mero,
- d. Narasumber tersebut merupakan informan aktif yang secara langsung juga menangani masalah kenakalan siswa disekolah (konselor).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data yang dibutuhkan kepada seorang pengumpul data ⁴, yaitu 3 orang siswa kelas XI yang diacak secara random baik jurusan IPA tau IPA serta data-data siswa yang memiliki catatan pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan konseling.

Pemilihan sumber data sekunder tentunya pun perlu ada beberapa alasan dan juga kriteria, yaitu :

- a. Merupakan sumber informan yang juga menjadi objek dari penelitian ini,
- b. Merupakan siswa/siswi kelas XI baik jurusan IPA ataupun IPS yang menjadi kriteria utama dalam pencarian informan,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

- c. Merupakan siswa/siswi yang sudah pernah mendapatkan poin dari tindak pelanggaran tata tertib disekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penyusunan sebuah laporan hasil penelitian, sehingga memerlukan cara atau teknik untuk mendapatkan data yang benar dan juga valid sesuai yang diinginkan. Tanpa adanya kemampuan dalam pengumpulan data, seorang peneliti akan kesulitan dalam menentukan dan menemukan data yang sesuai. “ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, angket, observasi langsung, dokumentasi ataupun gabungan dari keempat metode tersebut “. ⁵

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diketahui bahwasanya merupakan sebuah penelitian yang meneliti, mengkaji dan juga mempelajari lebih dalam tentang hal-hal yang terjadi dalam suatu lingkungan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam penelitian adalah proses tanya jawab antara penulis dengan narasumber (objek) penelitian yang akan dikaji. Dalam hal ini, wawancara dapat digunakan sebagai langkah awal dalam mencari atau menggali sebuah masalah atau yang sering

⁵ Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Daeepublish, 2018), 103.

disebut dengan pra penelitian yang dengan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengidentifikasi apa saja masalah yang cocok untuk dikaji. Namun, wawancara juga dapat digunakan sebagai sebuah acuan atau penguat dalam sebuah argumen yang telah diketahui sebelumnya.

Namun dalam melakukan sebuah wawancara, hendaknya yang dijadikan nara sumber (responden) harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Responden adalah orang yang tahu dan paham mengenai hal yang akan ditanyakan;
- b. Apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;
- c. Bahwa interpretasi responden tentang beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (sejalan).⁶

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu menyiapkan beberapa pertanyaan yang menunjang pengumpulan data dalam memperkuat sebuah penelitian ⁷. Wawancara ini

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Alfabeta, 2016), 194.

⁷ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan (Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 166.

ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa kelas XI baik jurusan IPA dan IPS secara acak, serta guru BK sebagai tambahan informasi. Wawancara tersebut berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara dan implikasi pendekatan keagamaan sebagai solusi kenakalan siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dapat dikatakan sebagai teknik yang lebih signifikan dan berbeda dengan teknik lain. Sebab jika teknik lain melakukan perbincangan atau interaksi dengan orang atau objek lain, namun jika observasi hanya terbatas pada pengamatan objek penelitian saja.

Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi tentang observasi yaitu sebuah proses yang kompleks, tersusun dan terencana dari berbagai tahapan biologis dan juga psikologis. Yang 2 hal terpenting dalam observasi adalah mengandalkan pengamatan dan juga ingatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, sebab peneliti telah mempersiapkan dan mengetahui hal-hal apa saja yang akan diamatinya⁸. Yang diantaranya yaitu, bagaimana implikasi atau penerapan pendekatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 203–5.

Islam dan guru BK dalam menangani kenakalan siswa yang terjadi disekolah, dan sasaran utama dalam penelitian adalah siswa/siswi kelas XI baik jurusan IPA atau IPS tahun pelajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Sebuah pendapat mengatakan bahwasanya dokumentasi yaitu sebuah catatan dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi dimasa lalu yang dinyatakan dalam bentuk sebuah tulisan, lisan maupun media lainnya. Sedangkan menurut Keegan menyatakan bahwasanya dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses.⁹

Penjelasan lebih sederhananya dapat dipahami bahwasanya metode dokumentasi adalah sebuah bentuk pencarian data dengan mengumpulkan beberapa arsip-arsip dari pihak sekolah tentang kenakalan siswa/siswi itu sendiri yang dapat berupa dokumen, catatan dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang konkrit mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa/siswi di SMA Negeri 1 Metro, sejarah singkat awal berdirinya SMA Negeri 1 Metro, letak geografis, struktur sekolah serta keadaan SMA Negeri 1 Metro yang lainnya.

⁹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dapat juga disebut dengan triangulasi. Penjamin keabsahan data ini dapat diartikan sebagai sebuah cara dapat pengecekan dari berbagai sumber yang ada dengan menggunakan berbagai cara dan juga waktu. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan sebuah data atau temuan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini peneliti menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda dari sebelumnya. Misalnya, data diperoleh menggunakan teknik wawancara lalu dicek menggunakan teknik observasi dan juga dokumentasi. Bila hasil yang didapat berbeda, maka peneliti harus melakukan pendataan ulang untuk mendapatkan data yang paling benar dengan mengadakan diskusi kembali kepada sumber data.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan juga penyusunan data secara sistematis yang data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta bahan-bahan lain yang mudah untuk difahami sehingga hasil temuan tersebut dapat di infokan kembali kepada orang lain. Kemudian data tersebut diolah, diorganisasikan, dijabarkan serta disusun kedalam sebuah pola tertentu yang selanjutnya dapat dipilah mana data yang penting serta yang akan dipelajari yang akhirnya dapat dibuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

¹⁰ Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2020), 166.

Analisis data pada penelitian kualitatif memiliki sifat yang induktif, artinya sebuah analisis yang memiliki dasar data yang telah diperoleh, lalu selanjutnya dikembangkan pada sebuah pola tertentu atau yang biasa disebut dengan hipotesis awal. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, selanjutnya dicarikan data-data baru yang kemudian disimpulkan kembali. Yang hasil akhirnya menerangkan hipotesis awal ditolak atau diterima, sehingga hipotesis itu dapat berkembang menjadi sebuah teori.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data tengah berlangsung. Pada saat dilakukannya teknik pengumpulan data seperti wawancara, peneliti sudah lebih dulu melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber atau sumber data tersebut. Jika jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan-pertanyaannya sampai pada tahap tertentu sampai pada titik tertentu yang dianggapnya sudah kredibel. Aktifitas yang dilakukam dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat juga dikatakan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta penting, mencari data yang memiliki tema serupa dan menyingkirkan hal-hal atau data-data yang tidak dibutuhkan. Yang dengan begitu dapat dihasilkan sebuah data yang jelas, dan juga berguna untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan sebuah pengumpulan data-data yang dibutuhkan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, maka langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian dari data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian sebuah data dapat berupa uraian singkat, sebuah bagan, hubungan antara kategori dan lain-lain. namun yang sering digunakan dalam penelitian atau tulisan berbentuk kualitatif, dalam penyajian datanya peneliti menggunakan teks yang sifatnya naratif.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Pada bagian sebelumnya dilakukan sebuah kesimpulan awal atau hipotesis yang sifatnya masih sementara, dan dapat berubah jika didapatkan sebuah data-yang kuat guna menunjang sebuah kebenaran yang menolak hipotesis awal. Namun, jika pada hipotesis awalnya sudah ditunjang dengan data-data yang kuat, maka kesimpulan yang dilakukan diakhir merupakan kesimpulan yang sifatnya kredibel.

Yang dengan demikian kesimpulan dapat menjawab semua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif diharapkan memberikan sebuah tanggapan, hasil dan juga temuan baru yang belum dihasilkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi (pernyataan) atau

sebuah gambaran sebuah objek yang pada masa sebelumnya masih belum jelas.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 333–45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Metro, Profil SMA Negeri 1 Metro

SMA Negeri 1 Metro didirikan pada tahun 1959 yang pada saat itu diberi nama SMA Persiapan Negeri Metro dengan 35 orang siswa di angkatan pertama serta pelaksanaan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Metro ketika sore hari. Pada saat itu SMA Persiapan Negeri Metro yang saat ini telah berubah menjadi SMA Negeri 1 Metro didirikan atas prakarsa atau swadaya dari masyarakat kota Metro serta pemerintah daerah kabupaten Lampung Tengah atas naungan dari Bapak Syahri Djajawijaya.

SMA Persiapan Negeri Metro ini resmi dirubah menjadi SMA Negeri 1 Metro atas turunya Surat Keputusan Kepala Jakarta Pusat bagian khusus Nomor 27/SK/B-III/1959, pada tanggal 11 Juni 1959. Seiring dengan berubahnya nama dan identitas sekolah pada saat itu, maka berubah dan berganti pula pimpinan sekolah yang semula yaitu Bapak R. Mulyodiharjo menjadi Bapak Siradjudin Djahidin.

Segala usaha terus diupayakan supaya memiliki gedung sekolah sendiri, yang hal tersebut terbukti dengan pada tahun 1962 berhasil terbangun bangunan gedung guna menunjang kegiatan belajar mengajar milik SMA Negeri 1 Metro atas gotong royong masyarakat setempat. Gedung dan ruangan yang berhasil dibangun pada saat itu baru sebatas 8

ruang belajar, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang tamu dan 1 ruang kosong yang difungsikan sebagai gudang.

Tabel 1
Daftar Nama Pergantian Kepala Sekolah

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Menjabat
1	Sinardjudin Djahidin	1959-1968
2	R. Ahmad Martin, BA	1969-1970
3	Drs. M.A.M Noer	1970-1990
4	Drs. Suparno	1990-1999
5	Drs. Hi. Slamet Widodo, M.Si	2000-2007
6	Drs. Suparni Hadi M.Pd	2012-2017
7	Dra. Purwaningsih	2017- sekarang

SMA Negeri 1 Metro adalah sekolah menengah atas tertua yang ada di kota Metro, Lampung. SMANSA Metro beralamatkan di Jalan AH. Nasution No. 222, Kelurahan Yosodadi, Metro Timur. SMA Negeri 1 Metro merupakan sekolah yang sudah memiliki akreditasi A, dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. SMA Negeri 1 Metro juga merupakan sekolah yang sudah memiliki status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada tahun 2006-2013 dan berganti menjadi Sekolah Berstandar Nasional (2013-sekarang). Serta yang terakhir SMA Negeri 1 Metro telah dinobatkan menjadi sekolah Adiwiyata dan sekolah ramah anak.

2. **Visi dan Misi SMA Negeri 1 Metro**

a. Visi SMA Negeri 1 Metro

Visi dari SMA Negeri 1 Metro adalah DIGULIMTAQ yang jika dijabarkan yaitu disiplin, unggul, dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi SMA Negeri 1 Metro

- 1) Mengembangkan kedisiplinan, dan kepribadian dalam rangka kesiswaan, baik melalui organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang berakar pada budaya bangsa
- 2) Mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik yang berkualitas mengarah pada standar nasional dan internasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum nasional dan kurikulum internasional.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu, efektif dan dinamis dengan memanfaatkan sumber belajar yang inovatif dan kontekstual.
- 4) Mengembangkan sikap kompetitif yang sportif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat keunggulan dan semangat kebangsaan.
- 5) Mengembangkan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, norma sosial kemasyarakatan, dan norma kebangsaan dalam satu sistem yang harmonis dan saling mempercayai.

3. Keadaan Guru dan pegawai SMA Negeri 1 Metro

SMA Negeri 1 Metro memiliki sekitar 85 orang guru dan juga pegawai termasuk TU, petugas keamanan dan juga kebersihan. Untuk tenaga pengajar, SMA Negeri 1 Metro berlatar pendidikan mulai dari S1-S3 berbagai bidang jurusan.

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Metro

SMA Negeri 1 Metro memiliki 907 siswa aktif yang dibagi menjadi 3 angkatan dan kelas (kelas X,XI dan XII) dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Masing-masing angkatan terdiri dari 9 kelas yaitu 7 kelas IPA dan 2 kelas IPS dengan jumlah siswa/siswi maksimal 36 siswa per kelas.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Metro

a. Gedung Sekolah

Gedung sekolah berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk pelaksanaan belajar mengajar serta kegiatan lain yang berhubungan dengan sekolah. SMA Negeri 1 Metro memiliki beberapa gedung inti seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kelas, laboratorium, sarana ibadah (masjid).

b. Laboratorium

Laboratorium yang ada di sekolah ini terdiri dari laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium multimedia dan laboratorium bahasa. Semua laboratorium ini berfungsi untuk lebih memfasilitasi siswa untuk memahami pelajaran.

c. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah fasilitas yang wajib ada di setiap instansi pendidikan, hal itu dikarenakan perpustakaan adalah tempat dimana siswa dapat mengetahui informasi baik yang berhubungan dengan mata pelajaran sekolah atau informasi umum.

d. Ruang konferensi/Ruang Pertemuan (*Conference Room*)

Ruang ini berfungsi untuk tempat pertemuan baik antara guru dan siswa, guru dan wali siswa ataupun guru dengan pengurus sekolah lainnya.

e. Sarana olahraga

Salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu olahraga yang banyak diminati siswa. Sekolah memfasilitasi siswa dengan menyediakan lapangan seperti lapangan futsal, lapangan basket, serta lapangan upacara yang dapat difungsikan sebagai tempat untuk senam serta gedung serbaguna untuk yang didalam ruangan.

f. Kantin dan koperasi siswa

Merupakan tempat wajib yang disediakan sekolah guna memfasilitasi siswa dalam hal konsumsi agar siswa tetap bugar dalam menjalani kegiatan di sekolah.

Semua sarana dan juga prasarana yang ada di sekolah terjaga dengan baik serta masih sangat layak untuk dipergunakan. Hal itu dikarenakan,

setiap periode tertentu, penanggung jawab sekolah selalu mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah agar tidak mengganggu jalannya segala aktivitas disekolah.

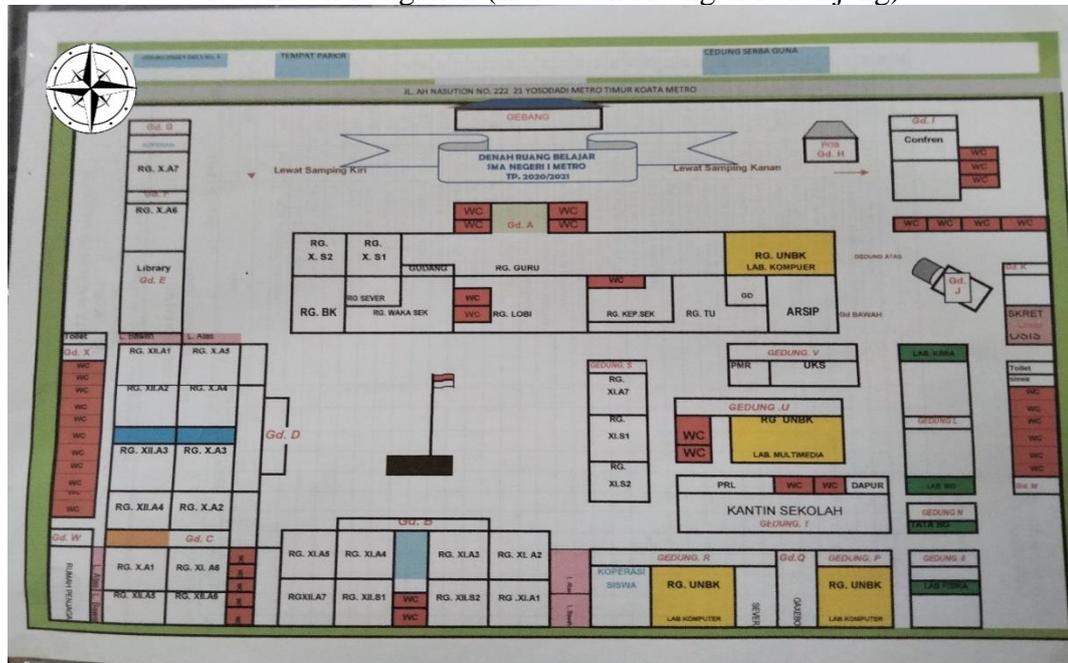
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro

Gambar 1
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro



7. Tata Letak Bangunan SMA Negeri 1 Metro

Gambar 2
Tata Letak Bangunan (Kelas dan Ruang Penunjang)



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro

Pendekatan keagamaan adalah salah satu cara dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah guna mencegah dan juga mengurangi hal-hal yang berhubungan dengan tindak penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, yang dengan kata lain yaitu pelanggaran tata tertib sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo selaku guru BK di SMA Negeri 1 Metro, beliau mengatakan :

“ Pendekatan keagamaan yang dilakukan disekolah semata-mata bukan hanya untuk menanggulangi dan mengurangi tingkat kenakalan dan penyimpangan saja mba, tapi juga untuk lebih mendekatkan dan menanamkan jiwa keagamaan siswa sehingga secara tidak langsung siswa akan segan jika akan mengulangi penyimpangan yang pernah ia perbuat “.¹

Selain hal yang disebutkan diatas, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ahmad Kurnia Yuda juga memiliki andil yang cukup intens dalam menangani permasalahan kenakalan siswa diluar lingkup Bimbingan Konseling :

“ Selain dalam lingkup BK guru Pendidikan Agama Islam juga diwajibkan untuk melakukan hal-hal untuk mengajarkan norma-norma keagamaan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan mba, seperti melakukan doa sebelum belajar, tadarus, sedikit demi sedikit lebih mendekat kepada siswa untuk memberi pengajaran mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan demi kebaikan mereka sendiri mba “.²

Hal-hal yang telah dituturkan diatas merupakan sebuah upaya guna mengantisipasi adanya kenakalan dan penyimpangan peraturan dan tata tertib disekolah. Namun, hal itu juga tidak membuat siswa/siswi menjadi teratur secara keseluruhan, pasti ada siswa/siswi yang melakukan pelanggaran baik yang disengaja maupun yang tidak. Bapak Junjung Widagdo menjelaskan :

¹ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

² Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurnia Yuda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro, 20 April 2022.

“ Memang benar jika sebelum pelanggaran itu terjadi waktu-waktu sebelumnya seperti waktu MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) sudah ditekankan untuk tidak melakukan pelanggaran apalagi disengaja tapi ada saja yang melakukan. Yang paling sering pastinya kalau tidak terlambat ya membolos mba, dan sebagian besar laki-laki. Adalagi tidak lengkap atribut, tidak mengerjakan tugas, ribut dalam kelas, berkelahi dan tindakan umum lainnya”.³

Hal yang tidak jauh berbeda juga dituturkan oleh Bapak Ahmad Kurnia Yuda dan siswi yang bernama Dian Novita Putri mengenai jenis-jenis kenakalan siswa disekolah :

“ Saya kan juga mengajar dikelas, umumnya anak-anak itu bolos mata pelajaran karena tidak suka pelajarannya, bolos keluar sekolah bertemu teman dari sekolah lain, atributnya udak lengkap, terlambat datang, beberapa ada yang seragam sekolahnya tidak sesuai aturan, laki-laki yang rambutnya panjang. Lumayan banyak mba kenakalan anak-anak itu. “⁴

“ Ya namanya juga remaja ya mba, sedikit banyaknya pasti ada yang nakal melanggar peraturan, apalagi laki-laki. Seringnya si bolos, apalagi kalau pelajarannya membosankan, terus rambutnya panjang, celananya di bentuk pensil, terlambat pasti ada tapi tidak banyak mba”.⁵

Begitu juga yang dipaparkan oleh Ahmad Saputra dan Arya Saputra:

“ Saya siswa yang juga pernah masuk ke ruang BK karena kenakalan saya melanggar tata tertib. Waktu itu saya beberapa kali terlambat terus atribut saya kurang lengkap ketika upacara jadi poin saya bertambah. Untuk temen-temen saya ya kurang lebih begitu mba nakalnya. Contohnya bolos keluar kelas ke kantin, kalau keluar sekolah ya main”.

³ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurnia Yuda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro, 20 April 2022.

⁵ Wawancara dengan Dian Novita Putri, siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022.

“ Saya juga pernah melanggar beberapa aturan sekolah seperti terlambat absen, rambut saya panjang, tidak pakai dasi atau topi pas mau upacara karena buru-buru berangkatnya “. ⁶

Dalam hal ini, guru tidak serta merta langsung mengimplikasikan metode pendekatan keagamaan ini pada tiap siswa, tentunya ada yang dijadikan landasan, Bapak Junjung Widagdo menuturkan :

“ Tidak semua siswa mendapat giliran untuk menjalankan cara ini mba, melainkan hanya siswa yang memiliki catatan poin tertentu yang diwajibkan untuk lebih intens diruang BK untuk menjalankan pendekatan keagamaan ini mba, karena disetiap kelas sudah diawasi satu persatu, sehingga setiap siswa memiliki catatan point yang berbeda terutama catatan sekretaris kelas “. ⁷

Hal serupa juga dituturkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ahmad Kurnia Yuda :

“ Setiap siswa itu punya catatan point masing-masing mba, yang itu diakumulasi dari catatan kehadiran di dalam absen, dan juga catatan lain diluar absen yang diketahui oleh Guru BK, Guru Pendidikan Agam Islam maupun pihak lain didalam lingkungan sekolah “. ⁸

Siswa/siswi juga menjelaskan mengenai sistem penilaian akumulasi hasil pelanggaran tata tertib disekolah :

“ Saya lupa mba jumlahnya, tapi setiap pelanggaran pasti ada poin nya. Contoh seperti terlambat itu poinnya 5, terus atribut tidak lengkap masing-masing 5, bolos sekolah tanpa keterangan itu 10 kalau tidak salah. Ya kurang lebih begitu mba “. ⁹

⁶ Wawancara dengan Arya Saputra, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022, 19 April 2022.

⁷ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurnia Yuda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro, 20 April 2022.

⁹ Wawancara dengan Dian Novita Putri, siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022.

“ Saya pernah masuk BK tapi tidak ingat akumulasinya berapa yang pasti setiap pelanggaran ada poinnya mba, dan itu di jumlah. Terus Seperti bolos itu sekian, terlambat sekian, pakaian tidak sesuai aturan sekian. Nah kalau akumulasi udah di angka tertentu baru dipanggil BK “. ¹⁰

Telah diketahui bersama bahwasanya tiap siswa memiliki catatan pelanggaran atau kenakalannya masing-masing disekolah. Tentunya setiap siswa juga memiliki latar belajar atau faktor berbeda-beda yang menyebabkan siswa/siswi melakukan penyimpangan tata tertib sekolah.

Bapak Junjung Widagdo mengatakan:

“ Sesuatu hal pasti ada plus dan minusnya mba, begitu juga dengan perilaku siswa disekolah. Setiap hal atau pelanggaran yang dilakukan siswa-siswi itu pasti ada sesuatu yang mendasari. Sebenarnya banyak hal-hal yang membuat siswa/siswi melakukan hal-hal yang jelas-jelas dilarang oleh sekolah seperti ikut-ikutan teman itu yang paling banyak, ada lagi orangtua yang tidak terlalu memperdulikan anaknya ketika sekolah dan masih banyak lagi “. ¹¹

Bapak Ahmad Kurnia Yuda menambahkan :

“ Paling banyak karena pergaulan, banyak punya teman yang beda sekolah jadinya buat siswa/siswi itu jadi ikut-ikutan temannya, dan lagi dasar sifat dan watak anak yang sulit dirubah atau bisa dikatakan sulit untuk diarahkan, jadi siswa/siswi itu berperilaku semauanya sendiri walaupun tidak semua seperti itu “. ¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Saputra, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022, 19 April 2022.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

¹² Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurnia Yuda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro, 20 April 2022.

Beberapa siswa/siswi juga mengungkapkan :

“ Paling banyak karena ikut-ikutan teman mba, yang salah satunya ya temannya ikut juga. Terutama laki-laki yang punya geng. Gak Cuma temen satu sekolah, lain sekolah juga, ada lagi mungkin kalau lagi enggak begitu suka sama pelajaran tertentu, jadinya bolos “. ¹³

“ Kalau diliat-liat si banyaknya karena temen mainnya mba, mereka ikut-ikutan. Tapi tidak sedikit juga yang memang dari diri sendiri, contohnya memang dia sudah sedikit hilang rasa ingin belajarnya jadi dia cari kesenangan lain “. ¹⁴

Hal yang paling utama dalam hal penanganan kenakalan siswa yaitu pengimplikasian pendekatan keagamaannya. Dikarenakan pendekatan keagamaan merupakan hal yang lumayan awam untuk di lakukan. Bapak Junjung Widagdo mengungkapkan “ Di awal saya sudah katakan bahwa poin siswa/siswi diakumulasi manual. Dari poin yang sudah diakumulasi tersebut, jika sudah mencapai poin 25 akan dilakukan teguran awal agar anak tidak lagi melakukan pelanggaran, jika sudah poin 50 siswa yang bersangkutan wajib treatment dengan program move on selama 3 hari menghafal surat dalam Al-Quran seperti Al-Mulk dan An-Naba. Jika poin sudah 75 maka program move on bukan lagi selama 3 hari, melainkan 5 hari serta treatment yang harus di tuntaskan pun berbeda. Pada hari tersebut siswa sudah otomatis tidak mengikuti KBM di kelas sampe selesai “. ¹⁵

¹³ Wawancara dengan Dian Novita Putri, siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Arya Saputra, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

Beberapa hal juga ditambahkan oleh Bapak Ahmad Kurnia Yuda mengenai pengimplikasian pendekatan keagamaan tersebut “ Kalau poin siswa/siswi sudah di angka tertentu, seperti 25 anak akan dibawa ke ruang BK untuk konseling dan teguran biasa. Poin 50 anak mulai diwajibkan untuk menghafalkan surat seperti Al-Mulk selama 3 hari berturut-turut. Sampai 75 poin hafalan atau treatment yang di berikan akan semakin sulit mba selama 5 hari jadi siswa/siswi tidak belajar di kelas melainkan di ruang BK. Untuk pelajaran akan di susulkan, kecuali ulangan. Lebih dari 75 sudah mulai ada panggilan orangtua/wali “. ¹⁶

Dari banyaknya pernyataan yang di ungkapkan oleh beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan keagamaan merupakan sebuah program yang dilakukan oleh sekolah guna memperbaiki pola tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh siswa melalui bidang keagamaan. Hal ini bertujuan selain mengarahkan siswa/siswi untuk tidak lagi melakukan kenakalan di sekolah, juga untuk lebih mendekatkan siswa/siswi pada agama yang sudah jelas tuntunannya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Setiap yang dilakukan siswa/siswi disekolah pasti ada faktor yang mendasarinya, mulai dari faktor keluarga, teman sepermainan, dan juga diri sendiri yang membuat siswa/siswi itu berani melakukan kenakalan untuk melanggar tata terib disekolah seperti terlambat, membolos, atribut yang

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurnia Yuda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro, 20 April 2022.

tidak lengkap dan juga lain-lain. Hal tersebut dikarenakan siswa/siswi tersebut kurang akan pemahaman keagamaan terutama dalam aspek kehidupan. Itulah sebabnya pihak sekolah menanangkan program “Move On” dalam pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa/siswi disekolah. Didalam program ini didalamnya mengajarkan siswa/siswi lebih dalam tentang keagamaan sesuai dengan tuntunan, mulai dari hafalan serta mengamalkan sunnah-sunnah lain. Dengan harapan setelah siswa/siswi yang telah selesaikan program “Move On” tersebut tidak akan lagi mengulangi kenakalan dan penyimpangan atas peraturan disekolah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Sebagai Konselor dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa

Sesuatu inovasi yang dapat dikatakan baru dilakukan pasti ada pro dan kontranya, termasuk mengenai hal-hal yang berkaitan dengan siswa/siswi disekolah. Pendekatan keagamaan juga merupakan sebuah pembaharuan inovasi dari sebelumnya yang tujuannya untuk lebih mengarahkan siswa/siswi menjadi lebih baik dan teratur sesuai dengan tata tertib disekolah yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Namun dibalik itu semua, guru yang ada disekolah yang memiliki tugas sebagai konselor dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa/siswi disekolahpun pasti menghadapi sisi positif dan negatif. Yaitu

faktor pendukung dan juga penghambat jalannya pengimplikasian pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa/siswi.

Wawancara Bapak Junjung Widagdo mengatakan “ Setiap orangtua yang mendaftarkan anaknya di SMANSA Metro, pasti juga sudah bersedia menitipkan anaknya untuk diajarkan dan dididik untuk menjadi lebih baik disekolah dengan segala hal yang dilakukan oleh pihak sekolah. Tentunya pihak sekolah juga tidak akan semena-mena pada anak tersebut, walaupun sesulit apapun ia untuk diajarkan termasuk jika anak tersebut bermasalah. Jadi jika bicara soal faktor pendukung pasti didukung oleh orangtua/wali siswa, para guru dan staff yang ikut andil, terutama guru pendidikan agama masing-masing. Lingkungan sekolah juga mendukung, karena lingkungan sekolah juga dibuat senyaman mungkin untuk siswa. Dan untuk faktor penghambat yang pasti datangnya dari diri siswa/siswi itu sendiri. Karena mau bagaimanapun mereka berubah, yang mau merubah ya diri mereka sendiri “. ¹⁷

Bapak Ahmad Kurnia Yuda selalu Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan: “ Untuk faktor pendukungnya pasti dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan juga staff semuanya mendukung. Karena juga kan ini demi kebaikan siswa/siswi juga walaupun bisa dikatakan program pendekatan ini belum lama lakukan ditambah lagi terhalang corona 2 tahun, jadi lumayan sulit untuk mengkondisikan lagi ketika situasinya mulai

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

normal. Orangtua pun yang sudah konsultasi ke BK dan saya pun mendukung selama itu baik. Hanya saja tergantung dari siswa itu sendiri ya mau berubah atau tidak, juga sistem penilaian yang masih manual lewat absensi sekretaris dan guru mata pelajaran. Jadinya masih harus diakumulasi satu persatu “. ¹⁸

Dari pernyataan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwasanya faktor yang mendukung pengimplikasian pendekatan keagamaan ini berasal dari luar diri siswa/siswi itu sendiri yang mendorong agar program ini berhasil dan dapat mencapai tujuannya yaitu menjadikan siswa/siswi taat akan peraturan dan tata tertib yang berlalu disekolah. Sedangkan faktor penghambatnya kebanyakan dari dalam diri siswa/siswi itu sendiri dan juga sistem disekolah yang masih dikatakan manual.

3. Hasil Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Siswa/Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro

Segala hal yang dilakukan dilingkungan sekitar manusia terutama dilingkungan sekolah pasti ada nilai lebih dan juga kurangnya. Begitu juga sistem atau program penggunaan pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa/siswi disekolah. bapak Junjung Widagdo dalam wawancaranya mengatakan :

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurnia Yuda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro, 20 April 2022.

“kelebihannya tentu anak jadi lebih paham tentang agama mba, jadi secara tidak langsung anak jadi segan untuk melakukan pelanggaran lagi karena sudah paham mana yang baik dan mana yang tidak. Ditambah lagi kadang kita suka tidak sengaja menemukan bakat terpendam siswa seperti ternyata dia bisa Qira’, hafalannya bagus, cara mengajinya juga bagus. Kekurangannya karena keberhasilan program ini tergantung dari diri siswa itu sendiri jadi jika tidak diawasi terus menerus anak akan terus berulah”.¹⁹

Merujuk dari kekurangan dan juga kelebihan penerapan pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa yang telah dijabarkan oleh Bapak Junjung Widagdo diatas, lantas selanjutnya meneruskan fakta besarnya efektifitas penggunaan metode tersebut dalam lingkungan sekolah sehari-hari. Menurut Bapak Ahmad Kurnia Yuda selaku konselor dan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Menurut saya dan juga cacatan yang saya punya mba, pendekatan keagamaan ini cukup bagus dan juga efektif walaupun baru berjalan beberapa tahun terkahir ini walaupun sempat terhalang sekolah online setahun lebih. Karena belum ada anak yang masuk dan ikut program move on di BK 2x berturut turut, yang ada hanya setiap periode siswa yang masuk itu lain-lain dan berkurang mba “.²⁰

Bapak Junjung Widagdo menambahkan :

“Jika ditanya efektifitasnya, menurut saya dan catatan saya BK punya. Dapat dikatakan 90% program ini berhasil dan efektif karena setiap periode kalkulasi poin setiap anak pasti menurun yang membuat siswa jadi jarang ada yang masuk ke BK untuk wajib program move on. Bisa karena merka memang takut sama programnya atau memang mereka sadar sendiri dengan sendirinya“.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurnia Yuda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro, 20 April 2022.

²¹ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

Siswa/siswi yang diwawancarai perihal masalah ini pun mengungkapkan pendapatnya seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Arya Saputra :

“ Walaupun saya belum pernah ikut wajib program move on, menurut saya program move on dari proses pendekatan melalui agama ini bagus mba. Selain untuk lebih mengajarkan siswa/siswi tentang ajaran agama diluar pelajaran di kelas juga supaya siswa/siswi itu merasa jera untuk tidak melakukan lagi mba. Karena kan harus meninggalkan pelajaran dikelas beberapa hari “. ²²

“ Kalau dengar dari pengalaman teman-teman yang sudah pernah melakukan wajib program move on, menurut saya itu bagus banget ya mba. Karena kan biar siswa/siswi itu lebih tau agama yang secara langsung mengajarkan mana yang baik dan mana yang enggak menurut ajaran agama dan norma yang berlaku di sekolah “. ²³

“ Saya yang sudah pernah mengikuti program move on merasa penanganan kenakalan siswa lewat jalur agama itu lumayan membantu. Apalagi siswa/siswi seperti diwajibkan melakukan sesuatu hal yang bermanfaat buat diri sendiri. Jadi lama kelamaan mereka termasuk saya bisa lebih berfikir kalau yang dilakukan itu salah. Termasuk jadi rugi karena harus ketinggalan pelajaran dan harus menyusul “. ²⁴

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan merupakan sebuah trobosan dan sistem penanganan yang bagus dan juga efektif. Karena selain mengurangi tindak kenakalan atau pelanggaran peraturan disekolah, juga dapat lebi meningkatkan rasa keagamaan dalam diri siswa/siswi setelah menjalankan program wajib “ move on “.

Setelah mengetahui bagaimana hasil atau efektifitas dari penerapan pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI

²² Wawancara dengan Arya Saputra, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022.

²³ Wawancara dengan Dian Novita Putri, siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022.

²⁴ Wawancara dengan Ahmad Saputra, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022.

di SMA Negeri 1 Metro, peneliti menanyakan selain pendekatan keagamaan adakah cara atau program lain yang digunakan oleh pihak sekolah khususnya pihak Guru BK dalam menangani kenakalan siswa/siswi di sekolah. Peneliti menanyakan hal tersebut kepada Bapak Junjung Widagdo, dan beliau memberikan tanggapan :

“ Sejauh ini penerapan pendekatan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa/siswi disekolah merupakan inovasi terbaru yang diberlakukan belum genap 5 tahun belakangan ini. Untuk metode lain, itu tergantung kebijakan guru masing-masing yang biasanya jika siswa/siswi sudah melakukan wajib program move on namun tidak berubah, wali kelas dan juga pihak BK memanggil orangtua ataupun wali untuk berbincang mencari solusi, begitu mba “. ²⁵

Dari hal yang sudah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada program khusus lain yang digunakan oleh pihak sekolah untuk menaganani masalah kenakalan siswa/siswi di sekolah, namun jika sudah melampaui batas akan diberlakukan program umum dengan berdiskusi memanggil orangtua atau wali untuk mencari solusi dan jalan yang terbaik untuk memperbaiki perilaku siswa/siswi tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan seluruh data yang telah peneliti kumpulkan di lapangan dan telah peneliti sajikan. Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo, guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022.

Hal-hal yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling selaku konselor disekolah dalam rangka penanganan kenakalan siswa/siswi disekolah adalah penerapan pendekatan keagamaan. Tentunya ada langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai langkah awal, perlu adanya akumulasi poin sebagai sebuah patokan dan batas untuk menentukan hal yang perlu dilakukan oleh siswa/siswi yang telah mencapai atas point tertetu. Pada kebijakan yang sudah ada, dengan batas 25 poin pelanggaran siswa/siswi sudah wajib melakukan program move on tingkat 1 dengan dilakukannya peringatan dan teguran awal dari guru Bimbingan Konseling atau guru Pendidikan Agama Islam. Siswa/siswi dengan poin 50, program move on tingkat 2 diberlakukan dengan mewajibkan siswa/siswi untuk masuk di ruang BK dengan menjalankan beberapa kewajiban yang ditetapkan oleh pihak sekolah selama 3 hari seperti hafalan surah dalam Al-Quran Al-Mulk dan An-Naba', wajib shalat Dhuha dan lain-lain. Meningkatkan program move on tingkat 3 untuk siswa/siswi dengan nilai poin 75. Yaitu siswa di treatment dengan diberlakukannya hal-hal yang lebih kompleks, seperti menghafal beberapa ayat dalam Surah Al-Baqarah, wajib sholat sunnah dan lain sebagainya.

Hal itu bertujuan supaya siswa/siswi lebih mendalami lagi tentang ajaran-ajaran Agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Hadist. Karena ajaran Agama yang murni tanpa ada campur tangan yang sifatnya dilebih-

lebihkan atau dikurang-kurangkan akan membuat siswa/siswi yang sedang di treatment menjadi lebih jernih akal serta pikirannya agar bisa lebih mengetahui hal-hal yang baik dan yang tidak.

Dalam melakukan sebuah rencana yang bertujuan untuk memperbaiki dan merubah pasti ada kurang dan lebihnya, ada faktor pendukung dan juga penghambat. Pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro faktor pendukung yaitu pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru dan juga staff yang mendukung serta mengambil peran dalam program ini, orangtua siswa yang turut memberikan dukungan agar anak-anaknya terdidik dengan baik terlebih sikap dan perilakunya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ada didalam diri siswa/siswi itu sendiri, jika mereka ridha untuk diajarkan menjadi lebih baik, maka program ini akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Namun jika tidak, maka akan terus ada saja siswa/siswi yang sering masuk ruang BK untuk menjalani treatment move on, untuk mendapatkan mengajaran yang lebih intensif.

Setelah itu, tentunya dengan memberlakukan sebuah program treatment disekolah diharapkan hasil yang baik. Hasil dari implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa disekolah yang telah diterapkan selama kurang lebih 5 tahun terakhir dianggap baik dan cukup efektif. Dikarenakan, jika diamati dari progres dan juga catatan BK setiap angkatan turun 80-90% setiap periode treatment. Yang secara sederhananya dapat dipahami, setiap periode pengumpulan

akumulasi poin siswa itu terjadi penurunan siswa yang wajib treatment. Hal itu berarti setiap anak yang sudah pernah wajib treatment di periode selanjutnya sudah tidak lagi melakukannya sebab poinnya tidak lagi bertambah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta pembahasan yang peneliti lakukan dan peneliti paparkan dalam rangka menemukan hasil dari implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro. kesimpulan dari pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro yaitu dengan menggunakan program “Move On” yang artinya merubah karakter anak yang semula kurang baik menjadi lebih baik. Program move on dilakukan dengan cara terlebih dahulu melakukan akumulasi poin kesalahan yang dilakukan siswa/siswi disekolah diwaktu atau periode tertentu. Setelah dilakukan akumulasi, baru setiap siswa yang memiliki catatan 25 poin mendapat teguran awal, 50 poin diwajibkan untuk melaksanakan program move on tingkat 1 di ruang BK yang berlangsung selama 3 hari dengan waktu sesuai jam belajar mengajar disekolah. Jika siswa/siswi sudah mencapai poin 75 maka diwajibkan untuk melakukan program move on tingkat 2 dengan waktu 5 hari. Namun. Jika siswa/siswi yang sudah mencapai poin maksimum 100 poin maka bukan lagi program move on yang dilakukan melainkan panggilan orangtua atau wali. Hal-hal yang dilakukan oleh siswa/siswi

kala melaksanakan program move on baik tingkat 1 maupun tingkat 2 pun beragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seperti wajib sholat sunnah dan wajib, hafalan surah dalam Al-Quran seperti Al-Mulk dan An-Naba, dan lain sebagainya. Hal-hal yang dilakukan siswa/siswi dalam program move on beragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk siswa/siswi yang melakukan wajib program move on, sudah secara otomatis tidak dapat melaksanakan belajar mengajar dikelas kecuali dalam keadaan ulangan dan praktik wajib. Lain dari itu siswa/siswi dapat mengulang ketertinggalannya dikelas.

2. Faktor pendorong dari penggunaan pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro yaitu mulai dari kepala sekolah, guru dan staff serta orangtua atau wali siswa yang sangat mendukung adanya program move on, dikarenakan program move on memiliki tujuan untuk merubah perilaku siswa/siswi yang semula kurang baik menjadi lebih baik. Terlebih lagi siswa/siswi menjadi lebih mengerti dan memahami hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendekatan keagamaan ini datang dari diri siswa/siswi itu sendiri. Jika siswa/siswi merasa ridha untuk diajarkan menjadi lebih baik, maka program ini akan berjalan lancar dan tujuannya pun tercapai.
3. Hasil implementai pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro menunjukkan

bahwasanya program move on dengan menggunakan pendekatan keagamaan dianggap cukup baik dan juga efektif. Dikarenakan dari hasil wawancara, narasumber mengungkapkan presentase penurunan jumlah siswa yang wajib treatment program move on disetiap periode itu cukup signifikan dengan jumlah 80-90%. Hal tersebut berarti tujuan utama dari implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa disekolah sudah tercapai walaupun belum sempurna 100%.

Dari beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggarisbawahi bahwasanya implikasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa disekolah yang menggunakan program atau treatment move on bukanlah sebuah hukuman, namun lebih mengarah kepada sebuah pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta terpantau, supaya siswa/siswi dapat merubah perilakunya atas kemauan dan juga kedadaran mereka sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam serta guru-guru lain sebagai konselor bagi anak untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan lagi program move on yang sudah berjalan. Lebih menambah sistem dan juga program yang lebih variatif lagi guna membantu program move on yang sudah berjalan. Juga untuk meningkatkan lagi upaya memantau setiap siswa/siswi dengan cara bekerja

sama dengan pihak wali kelas, serta pihak lain yang mampu memantau perkembangan siswa/siswi secara keseluruhan sehingga siswa/siswi dapat terpantau dengan maksimal.

Saran juga diberikan kepada siswa/siswi yang ada disekolah untuk mengindahkan program yang sudah berlaku ini, agar program ini terus berjalan dengan lancar. Jikapun ada siswa/siswi yang melaksanakan wajib program move on untuk mematuhi segala perintah yang diberikan oleh konselor. Karena hal tersebut merupakan hal positif untuk merubah perilaku dari kurang baik menjadi lebih baik, yang bonusnya membuat siswa/siswi menjadi lebih memahami hal-hal diluar pelajaran tentang ilmu Agama Islam secara luas. Disebabkan pendekatan keagamaan dalam program move on ini menggunakan Al-Quran dan juga Hadist sebagai pedoman kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukhid. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Ahmad Saifuddin. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. 1 ed. Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Andika Aprilianto, Wahyuni Mariana. "Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 1 (2018): 148.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka, 1988.
- Daryono. *Landasan Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Aspek Humas Pendidikan di Indonesia*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2021.
- Destiara Kusuma. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (Desember 2018): 39.
- Eko Hariyanto. *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020.
- Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Daeepublish, 2018.
- I Wayan Cong Sujana. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (April 2019).
- Ismail Nurdin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Jamil Abdul Aziz. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Maret 2017).
- Lefudin. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- M. Rois Abdillah. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Muh. Akram Abdurrahim Al-Hashini. *Bagaimana Agar Anda Dicintai Allah?* 1 ed. Bekasi: PT. Darul Falah, 2012.
- Muhammad Jamhari. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Untuk Siswa SMA*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Muhammad Sadi. *Hukum Administrasi Negara*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2021.

- Nur Anisa Oktaviani. *Upaya Guru PAI Sebagai Konseling dalam Penanganan Masalah Kenakalan Siswa di SMA Tarbiyatul Mu'Allimin Wal Mu'Allimat Al Islamiyah Roudlatul Qur'an Kota Metro*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016.
- Nur Fuadah. "Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal." *Jurnal Psikologi* Vol. 9, no. 1 (2011).
- Okta Hebat. *Move Up Tak Lagi sekedar Move On*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015.
- Rahel Widiawati. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. 1 ed. Sleman: Daeepublish, 2015.
- Rina Khairu Sifa. *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menangani Kenakalan Siswa MTs Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. 1 ed. Jakarta: Amzah, 2010.
- Soebardhy. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. 1 ed. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, 2016.
- Suparlan. "Metode dan Pendekatan dalam Kjian Islam." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (Maret 2019).
- Suwardi Endraswara. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan (Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Tim Kreatif. *Super Sukses AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Literasi Membaca dan Numerasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Wahidul Anam. *Dekonstruksi Kaidah Adalah Al-Sahabah "Implikasinya Terhadap Studi Ilmu Hadist"*. 1 ed. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2016.
- Wahyuni. *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya dan Tradisi Sosial*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Wisnu Aditya Kurniawan. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Zulmiyetri. *Penulisan Karya Ilmiah*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Metro Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0916/In.28.1/J/TL.00/04/2021
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMA NEGERI 1 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

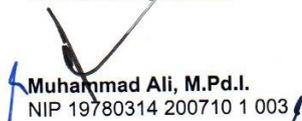
Nama : **RENITA AYU ANGGRAINI**
 NPM : 1801010088
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI
 PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
 METRO

untuk melakukan *pra-survey* di SMA NEGERI 1 METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 April 2021
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 METRO**

NPSN : 10807561

*Jalan Jenderal AH. Nasution No. 222 Kota Metro Lampung
Kode Post 34111, Telp./fax. 0725 41629. www.smansa-metro.sch.id*



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/423.10/144/V.01/SMA1/2021

Menindaklanjuti Surat Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-0916/In.28/J/TL/04/2021 tertanggal 01 April 2021 perihal: izin prasurvey, dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Metro menerangkan bahwa :

Nama : Renita Ayu Anggraini
NPM : 1801010088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan prasurvey menggunakan metode daring di SMA Negeri 1 METRO pada tanggal 05 April 2021 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul "PERAN PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Metro, 07 April 2021
Kepala Sekolah


Dra. PURWANINGSIH
 NIP.19650420 199103 2 011

Bimbingan Skripsi

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-da...>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0673/In.28.1/J/TL.00/03/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RENITA AYU ANGGRAINI**
 NPM : 1801010088
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1382/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RENITA AYU ANGGRAINI**
NPM : 1801010088
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1381/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 1 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1382/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 12 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **RENITA AYU ANGGRAINI**
NPM : 1801010088
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 METRO**



NPSN : 10807561
Jalan Jenderal AH. Nasution No. 222 Kota Metro Lampung
Kode Post 34111, Telp./fax. 0725 41629. www.smansa-metro.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/423.10/194/V.01/SMA1/2022

Menindaklanjuti Surat Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-0916/In.28/JJ/TL/04/2021 tertanggal 01 April 2021 perihal: izin prasurvey, dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Metro menerangkan bahwa :

Nama : Renita Ayu Anggraini
NPM : 1801010088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan research/survey di SMA Negeri 1 METRO pada tanggal 18 April 2022 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Metro, 18 April 2022
Kepala Sekolah



Dra. PURWANINGSIH
NIP.19650420 199103 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-236/In.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

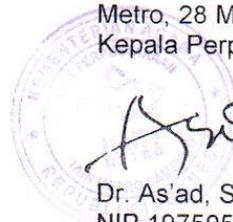
Nama : Renita Ayu Anggraini
NPM : 1801010088
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801010088

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
 No:B-39/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Renita Ayu Anggraini
 NPM : 1801010088

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 November 2021
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 Nip. 19780314 200710 1 0003

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI
PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Fokus penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Keagamaan

1. Definisi Pendekatan Keagamaan
2. Fungsi Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian/Karakter

B. Kenakalan Siswa

1. Definisi Kenakalan Siswa
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di Sekolah
3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa
4. Cara-Cara Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah

C. Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Kenakalan Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Metro, Profil SMA Negeri 1 Metro
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Metro
3. Latar Belakang SMA Negeri 1 Metro
4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Metro
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Metro
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Metro
7. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro
8. Tata Letak Bangunan SMA Negeri 1 Metro

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Kenakalan siswa
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Sebagai Konselor dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa

C. Pembahasan

1. Implementasi Pendekatan Keagamaan Sebagai Solusi Kenakalan siswa
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Sebagai Konselor dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

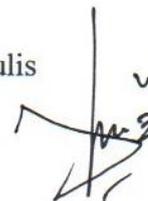
Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si
NIP. 19730710 1998031003

Metro, 07 Maret 2022

Penulis



Renita Ayu Anggraini
NPM. 1801010088

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI
PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
METRO

Nama : Renita Ayu Anggraini Jurusan/Fakultas : PAI/FTIK
NPM : 1801010088 Tahun : 2021/2022

Jenis Penilaian : Kualitatif Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Kerangka Wawancara (Hal-hal yang ditanyakan)

1. Daftar pertanyaan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Metro

- a. Adakah model atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah atau menanggulangi kenakalan siswa ?
- b. Bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa disekolah ?
- c. Faktor apa saja yang melandasi kenakalan siswa tersebut ?
- d. Tindakan apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa di sekolah ?
- e. Bagaimana langkah-langkah dalam pengimplikasian penanggulangan kenakalan siswa menggunakan pendekatan keagamaan ?
- f. Sanksi apa saja yang dijatuhkan kepada siswa atas kenakalan yang dilakukan ?
- g. Apakah penggunaan pendekatan keagamaan dalam menanggulangi kenakalan siswa ini efektif ? jika iya, bagaimana hasilnya

- h. Apa faktor pendukung dan juga penghambat dari pengimplikasian pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa disekolah ?

2. Daftar pertanyaan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Metro

- a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa disekolah ?
- b. Faktor apa saja yang melandasi kenakalan siswa tersebut ?
- c. Bagaimana guru mengelompokkan atau mengklasifikasikan atas catatan kenakalan yang telah dilakukan oleh siswa ? contoh menggunakan catatan manual atau diakumulasikan menggunakan poin
- d. Dari penuturan ketika prasurevei ada strategi yang dilakukan yaitu pendekatan keagamaan dalam menanggulangi kenakalan siswa, lalu seperti apa sesungguhnya pendekatan keagamaan itu ?
- e. Bagaimana cara dan langkah-langkah dalam pengimplikasian pendekatan keagamaan tersebut kepada siswa ?
- f. Apa kekurangan dan juga kelebihan dari penggunaan pendekatan keagamaan dalam menangani kenakalan siswa ?
- g. Seberapa efektif penggunaan pendekatan keagamaan tersebut dalam menangani kenakalan siswa di sekolah ? jika iya, bagaimana hasilnya
- h. Selain pendekatan keagamaan sebagai salah satu solusi penanganan kenakalan siswa, adakah program lain yang dilakukan?
- i. Apa saja faktor pendukung dan juga penghambat dari pengimplikasian pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa disekolah ?

3. Daftar pertanyaan wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri

1 Metro

- a. Menurut anda apakah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Metro banyak melakukan penyimpangan atas peraturan tata tertib disekolah ?
- b. Pelanggaran apa yang sering dilakukan ?
- c. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru (baik guru PAI atau guru BK) karena melakukan pelanggaran peraturan tata tertib disekolah ?
- d. Bagaimana sistem mengelompokkan atau mengklasifikasikan atas catatan kenakalan yang telah dilakukan oleh siswa ? contoh menggunakan catatan manual atau diakumulasikan menggunakan poin
- e. Disekolah sudah diterapkan sistem pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa, bagaimana pendapat anda ?
- f. Menurut anda, apakah penggunaan pendekatan keagamaan tersebut sudah efektif sebagai solusi penanganan kenakalan siswa disekolah?

B. Kerangka Observasi (Hal-hal yang diobservasikan)

1. Mengamati secara langsung lokasi SMA Negeri 1 Metro
2. Mengamati secara langsung bagaimana implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa di sekolah
3. Mengamati dan juga berinteraksi dengan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Metro khususnya kelas XI guna mengetahui bagaimana implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan keakalan siswa di SMA Negeri 1 Metro

C. Kerangka Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Metro, Profil SMA Negeri 1 Metro
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Metro

3. Latar Belakang SMA Negeri 1 Metro
4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Metro
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Metro
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Metro
7. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Metro
8. Tata Letak Bangunan SMA Negeri 1 Metro

Metro, 07 April 2022

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Muktar Hadi, S.Ag.M.Si
NIP. 19730710 199803 003

Penulis



Renita Ayu Anggraini
NPM. 1801010088

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO

by Renita Ayu Anggraini 1801010088

Submission date: 31-May-2022 09:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1847536961

File name: RENITA_AYU_ANGGRAINI_1801010088.docx (578.72K)

Word count: 10334

Character count: 64995

Nama : Renita Ayu Anggraini
NPM : 1801010088



Novita Herawati, M.Pd.

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 METRO

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Nama : Renita Ayu Anggraini
NPM : 1801010088


Novita Herawati, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Renita Ayu Anggraini
 NPM : 1801010088

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum. 7/22 /13	✓	Perbaikan bab 2 Cetakan dalam out line	
	Don. 8/22 /13	✓	Revisi - out line Bisa menggunakan bab I - III	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Renita Ayu Anggraini
 NPM : 1801010088

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 2/2/22 3	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Kunderan Tolees pelajaran - d. Prudatya di 2021/2022 - bagaimana penelitian Tolees ada? - Selain teori ts = pengertian keadaban, bagaimana - belau toqambar - - Canggih? pendekatan bagaimana dan teori bus toqambar 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Renita Ayu Angraini
NPM : 1801010088

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 30/12 13	✓	- Sumber data primer dan sekunder harus jelas siapa - No BAB I - IV Buat APD.	
	Kamis 7/2/22 14		- Perencanaan wawancara. - Perencanaan observasi. - ——— Dokumentasi. - No APD. Proses wawancara data + wawancara	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Renita Ayu Anggraini
 NPM : 1801010088

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 27/22 18	✓	- Praktek kerja praktek Soreahs dg pernyajan penelitian - Exam - terdasa keris. prdas - inuwan / hasil penelitian & Babak soreahs dg keris prdas.	
	Selasa 30/22 18	✓	NO Bab I - IV Dapat di ujikan	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

Tata Tertib Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro

NO	PASAL	BENTUK PELANGGARAN	POINT SANKSI
1	II/2.5	Setiap Peserta Didik yang tidak masuk sekolah memberitahu kesekolah melalui telepon/SMS	5
	II/2.6	1. Setiap terlambat datang kesekolah	5
		2. Setiap tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpha)	8
	II/2.8	3. Setiap meninggalkan jam pelajaran tanpa keterangan	5
		4. Setiap meninggalkan sekolah tanpa keterangan (membolos)	5
		5. Setiap menambahkan nama Peserta Didik lain pada surat izin meninggalkan pelajaran/dispensasi	3
2	III/3.5	1. Setiap mengerjakan tugas mata pelajaran kegiatan lain pada waktu guru sedang mengajar	2
		2. Menggunakan alat komunikasi yang tidak ada kaitannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung	2
	III/3.10	Setiap tidak mengikuti upacara dan senam pagi (Kegiatan Jum'at)	5
	III/3.11	Setiap peserta didik yang mendapatkan skorsing tidak mengumpulkan tugas yang diberikan sekolah	
		A. Sampai dengan 3 hari	10
		B. Sampai dengan 7 hari	15
		C. Lebih dari 7 hari	20
	III/3.12	Peserta Didik mencotek, saling memberi jawaban pada saat evaluasi pembelajaran tertulis maupun lisan dan di berikan nilai 0 (nol) oleh Guru/Pengawas yang bersangkutan. Pada mata pelajaran tersebut.	15
3	IV/4.2	Setiap membuat keributan, suasana menjadi gaduh dan mengganggu kelas lain	2
	IV/4.3	1. Setiap membuang sampah tidak pada tempatnya	3
		2. Setiap menulis, mengotori, merusak meubelair, tembok dan fasilitas lainnya.	5
		3. Merusak perlengkapan, hiasan dan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah	5
		4. Setiap memindahkan menukar meubelair kelas tanpa izin	3
		5. Setiap menempel gambar/tulisan di dinding kelas dan kaca jendela/pintu	3
		6. Merusak barang milik orang lain dengan sengaja	50
	IV/4.4	Membawa mobil di lingkungan sekolah	10

	IV/4.6	Setiap mengganti knalpot (<i>Resing</i>) dan menghidupkan kendaraan bermotor menimbulkan suara keras di lingkungan sekolah	10
	IV/4.7	Melakukan pernikahan dan pergaulan bebas/free sex	100
4	V/5.1	1. Setiap membawa senjata api atau senjata tajam	50
		2. Setiap membawa atau menyimpan buku bacaan cabul, kaset/CD/VCD/DVD porno	50
		3. Berbicara tidak sopan melalui media /Internet dan sejenis	25
		4. Menyalahgunakan alat komunikasi yang merugikan pihak lain secara material dan imaterial	25
		5. Membawa gitar, radio/walkman/tape yang tidak berhubungan dengan pembelajaran	10
	V/5.2	Setiap membawa, menyimpan, mempergunakan obat-obatan terlarang/narkoba/minuman keras, rokok dan zat aditif lainnya di lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung/ mengenakan atribut sekolah	100
	V/5.3	1. Setiap terlibat perkelahian dengan sesama Peserta Didik SMA N 1 Metro	50
		2. Setiap terlibat perkelahian dengan selain Peserta Didik SMA N 1 Metro	100
	V/5.4	Setiap menerima tamu tanpa izin dari sekolah	10
	V/5.5	Setiap naik dan turun kendaraan di depan pintu gerbang	10
	V/5.6	Setiap mencuri/menyimpan/menadah/barang curian	100
V/5.7	Setiap memukul atau berbuat kekerasan fisik maupun psikis terhadap orang lain	25	
5	VI/6.1	Setiap mengucapkan kata-kata kasar dan tidak pantas/tidak sopan	15
	VI/6.2	Setiap Peserta Didik berkata bohong, bersaksi palsu/melindungi teman yang berbuat Pelanggaran	100
	VI/6.5	Setiap Peserta Didik menjemur pakaian di lingkungan Sekolah	5
	VI/6.6	Peserta Didik pria dilarang berambut panjang/gondrong lebih dari 3 cm (<i>bagian depan tidak menutupi alis mata, 1 cm bagian samping tidak menutup daun telinga</i>)	10
	VI/6.7	Setiap Peserta Didik yang mewarnai rambut atau bertato	10
	VI/6.8	1. Setiap Peserta Didik memakai perhiasan dan bersolek berlebihan 2. Setiap Peserta Didik pria memakai gelang, kalung, atau anting	10 5

	VI/6.10	Setiap Peserta Didik memalsukan tanda tangan orang tua/wali	50
	VI/6.11	Setiap Peserta Didik melompat pagar /jendela sekolah	25
	VI/6.12	Setiap Peserta Didik berjudi (permainan yang mengarah ke perjudian) di lingkungan dan luar sekolah	50
	VI/6.13	Setiap Peserta Didik merayakan ulang tahun dilingkungan sekolah dengan penyiraman atau semacamnya	25
	VI/6.14	Setiap Peserta Didik melakukan pemerasan	50
	VI/6.15	Setiap Peserta Didik melakukan tindakan asusila atau pelecehan seksual	100
	VI/6.16	Setiap Peserta Didik melawan kepala sekolah, guru, TU maupun warga sekolah lainnya.	50
6	VII/7.1	Setiap Peserta Didik tidak memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan :	
		1. Baju Seragam	10
		2. Baju tidak dimasukkan	4
		3. Blus, celana, rok tidak sesuai ketentuan	5
		4. Jilbab tidak sesuai ketentuan atau busana muslim	5
	VII/7.2	Setiap Peserta Didik tidak menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan :	
		1. Topi waktu upacara	5
		2. Sepatu dan tali sepatu berwarna hitam (bukan balet)	5
		3. Kaos kaki (sebetis)	5
		4. Ikat pinggang	5
		5. Dasi	6
		6. Badge : nama, lokasi, logo sekolah, merah putih	
	VII/7.3	Setiap Peserta Didik memakai jaket/switer/rompi tidak sesuai dengan ketentuan	10
	VII/7.4	Setiap Peserta Didik memakai kaos, jas lab tidak sesuai dengan ketentuan	10
	VII/7.5	Setiap Peserta Didik mengenakan sepatu dalam kelas atau mengenakan sandal dilingkungan sekolah (kecuali Sholat)	
7	VIII/8.3	Setiap Peserta Didik yang membawa pengaruh organisasi luar atau berpolitik praktis ke lingkungan sekolah	25
	VII/8.5	Setiap Peserta Didik yang tidak mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler	25
8	X/10.1	Setiap Peserta Didik memberikan data atau administrasi yang tidak benar	25

No	PASAL	BENTUK PELANGGARAN	POINT SANKSI
1	IV/4.7	Melakukan pernikahan dan pergaulan bebas/free sex	100
2	V/5.2	Setiap membawa, menyimpan, mempergunakan obat-obatan terlarang/narkoba/minuman keras, rokok dan zat aditif lainnya di lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung/ mengenakan atribut sekolah	100
3	V/5.3	2. Setiap terlibat perkelahian dengan selain Peserta Didik SMA N 1 Metro	100
4	V/5.6	Setiap mencuri/menyimpan/menadah/barang curian	100
5	VI/6.2	Setiap Peserta Didik berkata bohong, bersaksi palsu/melindungi teman yang berbuat Pelanggaran	100
6	VI/6.15	Setiap Peserta Didik melakukan tindakan asusila atau pelecehan seksual	100
7	IV/4.3	6. Merusak barang milik orang lain dengan sengaja	50
8	V/5.1	1. Setiap membawa senjata api atau senjata tajam	50
9	V/5.1	2. Setiap membawa atau menyimpan buku bacaan cabul, kaset/CD/VCD/DVD porno	50
10	V/5.3	1. Setiap terlibat perkelahian dengan sesama Peserta Didik SMA N 1 Metro	50
11	VI/6.10	Setiap Peserta Didik memalsukan tanda tangan orang tua/wali	50
12	VI/6.12	Setiap Peserta Didik berjudi (permainan yang mengarah ke perjudian) di lingkungan dan luar sekolah	50
13	VI/6.14	Setiap Peserta Didik melakukan pemerasan	50
14	VI/6.16	Setiap Peserta Didik melawan kepala sekolah, guru, TU maupun warga sekolah lainnya.	50
15	V/5.1	3. Berbicara tidak sopan melalui media /Internet dan sejenis	25
16	V/5.1	4. Menyalahgunakan alat komunikasi yang merugikan pihak lain secara material dan imaterial	25
17	V/5.7	Setiap memukul atau berbuat kekerasan fisik maupun psikis terhadap orang lain	25

18	VI/6.11	Setiap Peserta Didik melompat pagar /jendela sekolah	25
19	VI/6.13	Setiap Peserta Didik merayakan ulang tahun dilingkungan sekolah dengan penyiraman atau semacamnya	25
20	VIII/8.3	Setiap Peserta Didik yang membawa pengaruh organisasi luar atau berpolitik praktis ke lingkungan sekolah	25
21	VII/8.5	Setiap Peserta Didik yang tidak mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler	25
22	X/10.1	Setiap Peserta Didik memberikan data atau administrasi yang tidak benar	25
23	III/3.11	C. Setiap peserta didik yang mendapatkan skorsing tidak mengumpulkan tugas yang diberikan sekolah Lebih dari 7 hari	20
24	III/3.11	B. Setiap peserta didik yang mendapatkan skorsing tidak mengumpulkan tugas yang diberikan sekolah Sampai dengan 7 hari	15
25	III/3.12	Peserta Didik mencotek, saling memberi jawaban pada saat evaluasi pembelajaran tertulis maupun lisan dan di berikan nilai 0 (nol) oleh Guru/Pengawas yang bersangkutan. Pada mata pelajaran tersebut.	15
26	VI/6.1	Setiap mengucapkan kata-kata kasar dan tidak pantas/tidak sopan	15
27	III/3.11	A. Setiap peserta didik yang mendapatkan skorsing tidak mengumpulkan tugas yang diberikan sekolah Sampai dengan 3 hari	10
28	IV/4.4	Membawa mobil di lingkungan sekolah	10
29	IV/4.6	Setiap mengganti knalpot (<i>Resing</i>) dan menghidupkan kendaraan bermotor menimbulkan suara keras di lingkungan sekolah	10
30	V/5.1	5. Membawa gitar, radio/walkman/tape yang tidak berhubungan dengan pembelajaran	10
31	V/5.4	Setiap menerima tamu tanpa izin dari sekolah	10

32	V/5.5	Setiap naik dan turun kendaraan di depan pintu gerbang	10
33	VI/6.6	Peserta Didik pria dilarang berambut panjang/gondrong lebih dari 3 cm (<i>bagian depan tidak menutupi alis mata, 1 cm bagian samping tidak menutup daun telinga</i>)	10
34	VI/6.7	Setiap Peserta Didik yang mewarnai rambut atau bertato	10
35	VI/6.8	1. Setiap Peserta Didik memakai perhiasan dan bersolek berlebihan	10
36	VII/7.1	1. Setiap Peserta Didik tidak memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan : Baju Seragam	10
37	VII/7.3	Setiap Peserta Didik memakai jaket/switer/rompi tidak sesuai dengan ketentuan	10
38	VII/7.4	Setiap Peserta Didik memakai kaos, jas lab tidak sesuai dengan ketentuan	10
39	II/2.6	2. Setiap tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpha)	8
40	VII/7.2	6. Setiap Peserta Didik tidak menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan : Badge : nama, lokasi, logo sekolah, merah putih	6
41	II/2.5	Setiap Peserta Didik yang tidak masuk sekolah memberitahu kesekolah melalui telepon/SMS	5
42	II/2.6	1. Setiap terlambat datang kesekolah	5
43	II/2.8	3. Setiap meninggalkan jam pelajaran tanpa keterangan	5
44	II/2.8	4. Setiap meninggalkan sekolah tanpa keterangan (membolos)	5
45	III/3.10	Setiap tidak mengikuti upacara dan senam pagi (Kegiatan Jum'at)	5
46	IV/4.3	2. Setiap menulis, mengotori, merusak meubelair, tembok dan fasilitas lainnya.	5
47	IV/4.3	3. Merusak perlengkapan, hiasan dan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah	5

48	VI/6.5	Setiap Peserta Didik menjemur pakaian di lingkungan Sekolah	5
49	VI/6.8	2. Setiap Peserta Didik pria memakai gelang, kalung, atau anting	5
50	VII/7.1	3. Setiap Peserta Didik tidak memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan : Blus, celana, rok tidak sesuai ketentuan	5
51	VII/7.1	4. Setiap Peserta Didik tidak memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan : Jilbab tidak sesuai ketentuan atau busana muslim	5
52	VII/7.2	1. Setiap Peserta Didik tidak menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan : Topi waktu upacara	5
53	VII/7.2	2. Setiap Peserta Didik tidak menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan : Sepatu dan tali sepatu berwarna hitam (bukan balet)	5

54	VII/7.2	3. Setiap Peserta Didik tidak menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan : Kaos kaki (sebetis)	5
55	VII/7.2	4. Setiap Peserta Didik tidak menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan : Ikat pinggang	5
56	VII/7.2	5. Setiap Peserta Didik tidak menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan : Dasi	5
57	VII/7.1	2. Setiap Peserta Didik tidak memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan : Baju tidak dimasukkan	4
58	II/2.8	5. Setiap menambahkan nama Peserta Didik lain pada surat izin meninggalkan pelajaran/dispensasi	3
59	IV/4.3	1. Setiap membuang sampah tidak pada tempatnya	3
60	IV/4.3	4. Setiap memindahkan menukar meubelair kelas tanpa izin	3
61	IV/4.3	5. Setiap menempel gambar/tulisan di dinding kelas dan kaca jendela/pintu	3

62	III/3.5	1. Setiap mengerjakan tugas mata pelajaran kegiatan lain pada waktu guru sedang mengajar	2
63	III/3.5	2. Menggunakan alat komunikasi yang tidak ada kaitannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung	2
64	IV/4.2	Setiap membuat keributan, suasana menjadi gaduh dan mengganggu kelas lain	2

Daftar Akumulasi Poin Siswa/Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Metro

No.	Nama	Kelas	Kode Pelanggaran	Jumlah	Total
1	Ahmad Solihin	XI IPA 1	42	1	5
2	Dwi Ajeng K	XI IPA 2	42 (3)	3	15
3	Arya Saputra	XI IPA 2	42 (4)	4	20
4	Qonita Zahra	XI IPA 3	11, 39,42	3	63
5	Dian Novita P	XI IPA 4	33,39,42(2)	4	28
6	Abdullah H	XI IPA 5	44(2)	2	10
7	Ahmad Saputra	XI IPA 6	42(6),44,51	8	40
8	Doni Septian	XI IPA 7	42(4),44,55	6	30
9	Ajeng Kurnia	XI IPS 1	42(2),44(2)	4	20
10	Firda Laili	XI IPS 2	42(4)	4	15

Foto-Foto Hasil Penelitian dan Observasi

Foto 1 Wawancara dengan Bapak Ahmad Kurnia Yuda S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan konselor di SMA Negeri 1 Metro, 20 April 2022



Foto 2 Wawancara dengan Bapak Junjung Widagdo S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Metro, 18 April 2022



Foto 3 Wawancara dengan Arya Saputra sebagai siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022



Foto 4 Wawancara dengan Dian Novita Putri, sebagai siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022



Foto 5 Wawancara dengan Ahmad Saputra, sebagai siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, 19 April 2022



Foto 6. Gedung Lobi SMA Negeri 1 Metro



Foto 7. Perpustakaan SMA Negeri 1 Metro



Foto 8. Salah satu Gedung Ruang Kelas Siswa SMA Negeri 1 Metro



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Renita Ayu Anggraini dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 18 Januari 2000, yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Samuji dan Ibu Suranti.

Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu, pada tahun 2005 peneliti masuk Taman Kanak-Kanak (TK) PKK 1 Yosodadi dan lulus pada tahun 2006, Pendidikan Sekolah Dasar peneliti tempuh di SD Negeri 6 Metro Timur pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 3 Batanghari pada tahun 2012-2015, dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Metro pada tahun 2015-2018, hingga pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).